

**KEPEMIMPINAN KYAI DALAM MENJAGA TRADISI PESANTREN DI
PONDOK PESANTREN MANARUL HUDA GUMUK KEMBAR
KELOMPOANGAN AJUNG JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI



Oleh

YuliHerfana
NIM. 084133079

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
OKTOBER 2017**

**KEPEMIMPINAN KYAI DALAM MENJAGA TRADISI PESANTREN DI
PONDOK PESANTREN MANARUL HUDA GUMUK KEMBAR
KELOMPANGAN AJUNG JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh

Yuli Herfana
NIM. 084133079

Dosen Pembimbing



Rif'an Humaidi, M. Pd.I
NIP.19790531 200604 1 016

**KEPEMIMPINAN KYAI DALAM MENJAGA TRADISI PESANTREN DI
PONDOK PESANTREN MANARUL HUDA GUMUK KEMBAR
KELOMPOGAN AJUNG JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari :

Tanggal:

Tim Penguji

Ketua



Hafidz, S.Ag., M.Hum
Nip.19740218 20031 2 002

Sekretaris



Mohammad Kholil, M.Pd
Nip.19860613 201503 1 005

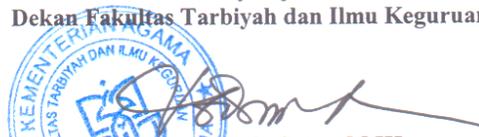
Anggota:

1. Dr. H. Mashudi, M.Pd
2. Rif'an Humaidi, M. Pd.I



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdullah. S.Ag., M.HI
NIP.19760203 200212 1 003

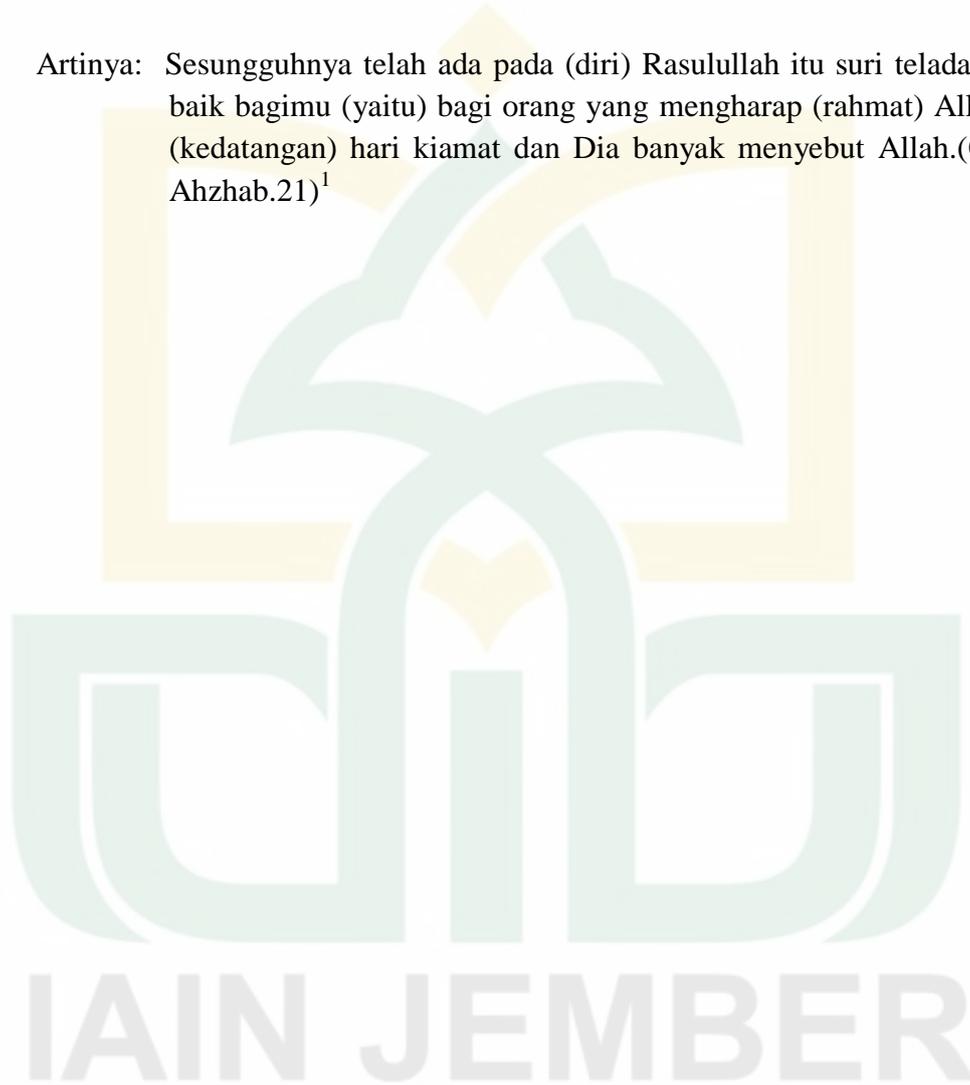


MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.(QS:Al-Ahzhab.21)¹



¹ Departemen Agama RI, *Alqur'an dan terjemahnya*, (Bandung : CV j-ART, 2004),420

PERSEMBAHAN

Dengan mengharap ridho Allah, karya ini saya persembahkan kepada;

1. Bapak dan ibu saya, (Poniman dan Bahriya). Terima kasih atas kasih sayang dan do'a yang tak terhingga mulai dari saya berada dalam kandungan sampai dewasa ini.
2. Saudara saya (Khotimah, Holiyah, dan Erista). Terima kasih atas dukungan dan motivasi agar semangat dalam menjalani kehidupan ini.
3. Adik saya (ulil dan hildan). Trima kasih do'a dan menyemangati.
4. Guru-guru dan Dosen-dosen saya. Terima kasih telah memberikan ilmunya dan semoga ilmu yang diberikan bermanfaat.
5. Tunanagan saya (Abdur Rohman). Trimakasih menyemangati dan do'anya
6. Teman dan sahabat yang selalu menemani saya Aisyatur Rahmah dan Badriatul Laili. Terima kasih atas motivasi, bantuan dan kesetiannya.
7. Teman-teman saya Kosan, C3 dan Nuris2. Terima kasih atas dukungan dan kesetian serta bantuan selama perkuliahan di IAIN ini.
- 8.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah patut kita panjatkan karena berkat berkah dan hidayahnya kepada kita sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas dan kewajiban akademik dalam bentuk skripsi ini.

Tak lupa pula shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang, yaitu dzinul islam.

Dengan terselesaikannya skripsi ini, peneliti menghaturkan rasa terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi serta semua pihak yang senantiasa memberikan bimbingan dan nasehat kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini, yakni kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM, selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Abdullah, MH.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan segala fasilitas atas terselesainya skripsi ini.
3. Ibu Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam IAIN Jember dan sekaligus dosen pembimbing, atas segala nasehat,petunjuk serta kesabaran selama membimbing penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Bapak Nuruddin, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember yang telah menerima judul ini sehingga penulis dapat melakukan penelitian.
5. Bapak Rif'an Humaidi, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbinngan yang senantiasa sabar dalam memberikan arahan, motivasi dan bimbingan sampai penulis skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. Segenap Dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dengan kesabaran dan ketulusannya menuntun dan memberikan ilmunya kepada penulis, sehingga penulis beranjak dari alam ketidak tahuan menjadi tahu.
7. Para pengurus pondok pesatren Manarul Huda yang telah memberikan bantuan untuk penelitian program keppemimpinan kyai.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan bantuan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis sadar bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan dikarenakan kurangnya pengalaman dan wawasan penulis. Maka, kami harapkan kritik dan saran yang membangun agar dapat menyempurnakan skripsi ini. Akhirnya semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Jember, 07 November 2017

Yuli Herfana
NIM.084 133 079

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Yuli Herfana, 2017: Kepemimpinan Kyai Dalam Menjaga Tradisi Pesantren Di Pondok Pesantren Manarul Huda Gumuk Kembar Kelompangan Ajung Jember 2016/2017

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang keberadaannya sudah dikenal sejak abad 19 dan telah mengakar kuat dikalangan masyarakat muslim Indonesia. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dipimpin dan dikelola langsung oleh kyai yang memiliki visi dan penentu arah kebijakan dalam melaksanakan proses belajar dan pencapaian yang hendak dihasilkan oleh santri-santri sebagai peserta didiknya.

Pondok pesantren Manarul Huda Gumuk Kembar Kelompangan Ajung Jember ini masih mempertahankan sistem tradisionalnya, sedangkan di pondok pesantren yang lain sudah mengikuti sistem moderen. Selain itu Meski pondok pesantren Manarul Huda tidak mengadakan pendidikan formal namun masih tetap diminati masyarakat. kepemimpinan kyai sangat penting dalam mempertahankan tradisi pesantren di era moderen seperti sekarang.

Adapun masalah yang akan diteliti adalah: 1) Bagaimana kepemimpinan kyai dalam menjagatradisi sosial pondok pesantren manarul huda gumuk kembar klopangan ajung jember tahun pelajaran 2017/2018?. 2) Bagaimana kepemimpinan kyai dalam menjagatradisi keilmuan pondok pesantren manarul huda gumuk kembar klopangan ajung jember tahun pelajaran 2017/2018?

Tujuan penelitian ini 1) Untuk mendeskripsikan kepemimpinan kyai dalam menjagatradisi sosial pondok pesantren manarul huda gumuk kembar klopangan ajung jember tahun pelajaran 2017/2018?. 2) Untuk mendeskripsikan kepemimpinan kyai dalam menjaga tradisi keilmuan pondok pesantren manarul huda gumuk kembar klopangan ajung jember tahun pelajaran 2017/2018?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis deskriptif. pengumpulan data menggunakan observasi, interview, dan dokumentasi, analisis data menggunakan deskriptif kualitatif, keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Tradisi sosial pondok pesantren manarul huda dilakukan dalam bentuk kegiatan ro'an, ta'zir dan tasyakuran. Kegiatan ini supaya santri bisa berintraksi sosial antara santri dengan masyarakat dan antara santri dengan ustad terjalin secara kekeluargaan. 2) Tradisi Keilmuan pondok pesantren manarul huda Kesenambungan kajian kitab-kitab islam klasik yang dilakukan secara intens serta penggunaan metode pembelajaran tradisional yaitu sorogan, bandongan, whatonan dan musyawaroh. Kegiatan ini supaya santri bisa melestarikan ilmu yang telah didapat.

DAFTAR ISI

AHalaman

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	16
1. Kepemimpinan	16
2. Kepemimpinan Kyai	17
3. Tipe Kepemimpinan.....	18
4. Tradisi Pesantren	25
BAB III METODE PENELITIAN	41

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi Penelitian.....	42
C. Subyek Penelitian.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Analisis Data.....	46
F. Keabsahan Data.....	47
G. Tahap-tahap penelitian.....	48
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	50
A. Gambaran Obyek Penelitian	50
B. Peyajian Data dan Analisis.....	56
C. Pembahasan Temuan.....	71
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran-saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN- LAMPIRAN	

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	15
4.1 Jadwal kegiatan harian santri	54
4.2 Jadwal kegiatan mingguan	56



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang keberadaannya sudah dikenal sejak abad 19 dan telah mengakar kuat dikalangan masyarakat muslim Indonesia. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dipimpin dan dikelola langsung oleh kyai yang memiliki visi dan penentu arah kebijakan dalam melaksanakan proses belajar dan pencapaian yang hendak dihasilkan oleh santri-santi sebagai peserta didiknya.

Sejak awal kelahirannya pesantren, tumbuh berkembang dan tersebar diberbagai pedesaan, keberadaan pesantren sebagai lembaga keislaman yang sangat kental dengan karakteristik Indonesia ini memiliki nilai-nilai strategis dalam pengembangan masyarakat Indonesia. Realitas menunjukkan, pada satu sisi sebagai penduduk Indonesia terdiri dari umat islam, dan pada sisi lain mayoritas dari mereka tinggal di pesantren.¹

Pesantren sebagai lembaga pendidikan islam memiliki ciri-ciri khas umum seperti adanya pondok tempat tinggal para santri yang berfungsi sebagai asrama pendidikan dan berada di lingkungan kompleks pesantren, adanya masjid sebagai pusat pendidikan sekaligus tempat ibadah, pengajaran kitab-kitab islam klasiki berbahasa arab atau dikenal dengan kitab kuning. Sistem pengajiannya

¹Abdul A'la, *Pembaruan Pesantren*, (Yogyakarta : Pustaka Pesantren, 2006), 1

menggunakan soragan, watonan dan bandongan. Dan adanya kyai baik sebagai pimpinan tertinggi pesantren maupun sebagai pendirinya.²

Tradisi pesantren dicirikan oleh keunikan seperti terlihat dalam sistem pendidikan pesantren yang condong mengajarkan struktur, metode, dan literature kuno, kalangannya pesantren memandang kitab kuning sebagai sumber inspiratif keilmuan di pesantren khususnya transformasi ilmu dari seorang kyai pada santrinya. Kitab-kitab kuning sebagai yang diajarkan pesantren hanya sebatas kitab-kitab al-qur'an, hadis, nahwu, dan fiqh dengan metode pembelajaran yang bersifat harfiah dan memilih kitab kuning kedalam katagori kitab al-muthobaroh (kitab-kitab terpilih) dan kitab-kitab yang tidak terpilih. Tradisi pengajaran kitab kuning dikenal dengan sistem sorogan, bandongan, wetonan, hafaqoh dan hafalan.³

Menurut Max Weber, kepemimpinan yang bersumber dari kekuasaan luar biasa disebut kepemimpinan *karisma* atau *charismatic authority*. Kepemimpinan ini didasarkan pada identifikasi psikologis seseorang dengan orang lain. Makna indentifikasi adalah keterlibatan emosional seseorang individu dengan individu lain yang akhirnya nasib orang itu sendiri berkaitan dengan nasib orang lain. Bagi

²A. Malik M. Thaha Tuanaya, Dkk, *Modernisasi Psantren*, (Jakarta : Ballai Penelitian dan Pengembangan Agama , 2007), 150

³Zamakhsyari Dhofir, *Tradisi Pesantren : Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, (Jakarta : LP3ES, 2011), 19

para pengikut, pimpinan adalah harapan untuk suatu kehidupan yang lebih baik. Ia adalah penyelamat dan pelindung.⁴

Kepemimpinan kyai yang dikatakan untuk kyai sebagai pemimpin sebuah lembaga pendidikan islam tidak sekedar bertugas menyusun kurikulum, membuat peraturan tata tertib, merencanakan proses belajar mengajar yang berkaitan dengan ilmu agama yang di asuhnya melainkan bertugas sebagai pembimbing pendidikan umat serta menjadi pemimpin masyarakat.

Karena dalam hal ini dipandang sebagai amanat yang harus ditunaikan sebagai firman Allah dalam surat An-Nisa' ayat 58

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

Artinya : Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.⁵

Berdasarkan pada aspek dalil diatas memberikan implikasi bahwa islam menganjurkan agar masing-masing umatnya untuk menjadi pemimpin, sebagai pemimpin atau kyai dalam suatu lembaga yang berupa pondok pesantren telah diberikan amanat untuk menyampaikan kepada yang berhak yaitu santri dan

⁴Sukamto, *Kepemimpinan Kyai Dalam Pesantren*, (Jakarta : Pustaka LP3ES, 1999), 23

⁵Departemen Agama RI, *Alqur'an dan terjemahnya*, (Bandung : CV j-ART, 2004), 87

masyarakat maupun diri sendiri, yang kesemuanya itu di dasarkan kepada ajaran agama dan tuntunan ilahiyah.

Hal ini juga selaras dengan tujuan dari PP. Republik Indonesia No. 55 Tahun 2007 tentang pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan BAB 2 Pasal 1 Ayat 4 yaitu:

Pesantren atau pondok pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan islam berbasis masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan diniyah atau secara terpadu dengan jenis pendidikan lainnya. Serta tradisi pesantren untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan, ketrampilan peserta didik untuk menjadi ahli ilmu agama islam dan untuk mengembangkan kehidupan yang islam di masyarakat.⁶

Peneliti mengambil judul Kepemimpinan Kiyai dalam menjaga tradisi pesantren ini karena memiliki pengaruh serta karisma yang kuat, khususnya bagi masyarakat desa kelompangan kecamatan ajung kabupaten jember dalam menjaga tradisi pesantren, pengasuh dalam kepemimpinannya menjauhkan diri dari dinamika politik, sehingga pengasuh pondok pesantren Manarul Huda menjadi tumpuan seluruh masyarakat karena sikap netralitasnya.

Fenomena yang terjadi saat ini masih terdapat beberapa pondok salaf tetap mempertahankan sistem salafiya dalam sistem pembelajaran yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) menjadikan kitab-kitab kuning klasik sebagai materi pokok

⁶Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomer 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, 2

dalam kurikulum pesantren. 2) tidak mengajarkan materi umum seperti pesantren semi modern dan modern. 3) lulusan dari pesantren ini tidak mendapat ijazah resmi dari pemerintah seperti lulusan madrasah lembaga pendidikan islam formal, 4) tidak mengenal batasan waktu pelaksanaan pembelajarannya karna tidak memakai sistem ijazah. Santri akan pulang kalau sudah mendapat izin dari kyai meski yang bersangkutan sudah lulus di madrasah diniyah pesantren tersebut. 5) karena hanya mempelajari ilmu-ilmu kitab kuning saja, pendidikan cenderung bersifat akhirat *oriented* yang dapat dilihat dari peraturan pesantren seperti larangan bersekolah ke sekolah umum.

Begitu pula dengan pondok pesantren Manarul Huda Gumuk Kembar Klompangan Ajung Jember, tradisi pesantrennya masih sangat melekat terkenal dengan kajian kitab kuning diantaranya adalah kitab ihya' ulumuddin, fathul qharib, tafsir jelalain dan lain sebagainya. dan metode pengajarnya menggunakan metode ceramah dan untuk santrinya sendiri metode yang dilakukan yaitu metode hafalan yaitu dengan menghafal salah satu kajian kitab yang diantaranya adalah kitab alfiyah dan lainnya . Selain di bidang ke ilmuan di pondok pesantren Manarul Huda juga melekat pada bidang sosialnya yaitu bagaimana caranya kita berintraksi pada lingkungan sekitar.

Pondok pesantren Manarul Huda Gumuk Kembar Kelompangan Ajung Jember ini masih mempertahankan sistem tradisionalnya, sedangkan di pondok pesantren yang lain sudah mengikuti sistem moderen. Selain itu Meski pondok pesantren Manarul Huda tidak mengadakan pendidikan formal namun masih tetap

diminati masyarakat, terbukti dengan jumlah santri yang cukup banyak dengan jumlah sekitar 300 santri.⁷ Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian tentang judul : Kepemimpinan Kyai Dalam Menjaga Tradisi Pesantren di Pondok Pesantren Manarul Huda Gumuk Kembar Kelompangan Ajung Jember.

B. FOKUS PENELITIAN

Perumusan masalah Dalam penelitaian kualitatif di sebut dengan istilah focus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicarai jawabannya melalui proses penelitian. Fokus Penelitian harus di susun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang di tuangkan dalam bentuk kalimat tanya

1. Bagaimana Kepemimpinan Kyai Dalam Menjaga Tradisi Sosial Pondok Pesantren Manarul Huda Gumuk Kembar Kelompangan Ajung Jember?
2. Bagaimana Kepemimpinan Kyai Dalam Menjaga Tradisi Keilmuan Pondok Pesantren Manarul Huda Gumuk Kembar Kelompangan Ajung Jember?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah.⁸

Berdasarkan fokus penelitian maka penelitian ini bertujuan untuk;

⁷Ainul yakin, *Wawancara*, Ajung, 01 Agustus 2017.

⁸Tim penyusun, *pedoman penulisan karya ilmiah* (Jember; Iain Jember Press, 2017), 45

1. Untuk Mendeskripsikan Kepemimpinan Kyai Dalam Menjaga Tradisi Sosial Pondok Pesantren Manarul Huda Gumuk Kembar Kelompangan Ajung Jember?
2. Untuk Mendeskripsikan Kepemimpinan Kyai Dalam Menjaga Tradisi Keilmuan Pondok Pesantren Manarul Huda Gumuk Kembar Kelompangan Ajung Jember?

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.

Adapun manfaat yang di harapkan dalam penelitian ini antara lain;

1. Secara teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan kontribusi pengetahuan tentang masalah yang diteliti khususnya mengenai “Kepemimpinan Kyai Dalam Menjaga Tradisi Pesantren Di Pesantren Manarul Huda Gumuk Kembar”. Sehingga dapat dijadikan informasi untuk menambah pengetahuan tentang Kepemimpinan Kyai Dalam Menjaga Tradisi Pesantren.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal untuk mengadakan penelitian ataupun sebagai perbaikan dimasa yang akan datang. Serta memberikan wawasan khusus Kepemimpinan Kyai Dalam Menjaga Tradisi Pesantren dalam sebuah lembaga.

b. Bagi lembaga yang menjadi obyek penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu bahan informasi dan sebagai bahan pertimbangan atau masukan yang konstruktif bagi perkembangan lembaga.

c. Bagi masyarakat

Penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat kepada masyarakat sekitar, sehingga masyarakat dapat termotivasi untuk mendaftarkan anaknya ke pondok pesantren Manarul Huda Gumuk Kembar Kelompongan Ajung Jember.

d. Bagi IAIN Jember

Hasil penelitian ini sebagai tambahan literature atau refrensi bagi pihak iain atau mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian tentang Kepemimpinan Kyai Dalam Menjaga Tradisi Pesantren dalam sebuah lembaga.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisikan tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dan judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Maka dari itu penulis terlebih dahulu akan menjaelaskan arti dari masing-masing kata yang mendukung judul tulisan ini. Adapun masing-masing tersebut dari:⁹

1. Kepemimpinan Kyai

Kepemimpinan adalah sebagai usaha untuk mengerakkan perilaku orang lain guna mencapai tujuan.

Kyai adalah gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama atau tokoh agama islam yang memimpin pondok pesantren.¹⁰

Kepemimpinan kyai menurut peneliti adalah seorang pemimpin yang memiliki karisma yang bisa membina bawahan berahlak mulia, dan dapat dipercaya oleh masyarakat sekitar tanpa mengadakan pemilihan dari masyarakat sekitar dan bisa di sebut kepemimpinan kyai karena memiliki sebuah lembaga pendidikan pesantren.

2. Tradisi Pesantren

Tradisi berasal dari bahasa inggris, *tradition* yang berasal kebiasaan, yakni sesuatu yang terus menerus dilakukan dalam kehidupan.¹¹

⁹Ibid., 45.

¹⁰Riatul Husna, *Kepemimpinan Kyai potret budaya religius di podok pesantren*, (Stain Jember Prees, 2013), 78

¹¹Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010), 234

Tradisi pesantren adalah sistem pendidikan islam yang yang tumbuh sejak awal kedatangan islam di Indonesia, yang dalam perjalanan sejarahnya telah menjadi obyek penelitian para sarjana yang mempelajari islam di wilayah ini, yaitu brumund menulis sebuah buku tentang sistem pendidikan di jawa pada tahun 1857.¹²

Tradisi pesantren menurut peneliti adalah adat kebiasaan turun temurun yang masih dijalankan di lembaga pesantren dan telah membudaya di pesantren tersebut. Maka dari itu dapat didefinisikan bahwa tradisi pesantren adalah sebagai ciri khas dan khazanah klasik yang ada pada pondok pesantren yang menjadi warisan dari para intelektual pondok pesantren klasik.

F. Sitematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk memberikan gambaran secara global tentang isi penelitian ini dari tiap bab, sehingga akan mempermudah dalam melakukan tinjauan terhadap isinya. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.¹³ Topik-topik yang hendak dibahas disampaikan secara garis besar sehingga nampak alur penelitian yang akan dilakukan dari awal sampai akhir.¹⁴ Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

¹² Dhofir, *Tradisi Pesantren*, 38

¹³ Tim penyusun, *pedoman*, 42

¹⁴ *Ibid.*, 54.

Bab Satu: Pendahuluan, pada bab ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Fokus Kajian, Tujuan Penelitian, Definisi Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

Bab Dua: Kajian Pustaka, pada bab ini berisi tentang kajian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu memiliki relevansi dengan penelitian yang akan di lakukan saat ini. Sedangkan kajian teori berisi tentang teori yang terkait sehingga berguna perspektif dalam penelitian.

Bab Tiga: Metode penelitian mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab Empat: Penyajian data dan analisis data berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan yang diperoleh di lapangan.

Bab Lima: Penutup, yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang bersifat konstruktif.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Untuk itu sangat perlu memunculkan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

1. Ahmad Muhyid, dengan judul “Upaya kiyai pondok pesantren salafiyah dalam mempertahankan tradisinya di era globalisasi (Studi kasus pondok pesantren salafiyah syafi’iyah Ash-Sholihin Mumbulsari Jember) Tahun Ajaran 2011/2012.¹⁵ Fokus penelitian dalam skripsi tersebut yaitu : a) bagaimana upaya kiyai pondok pesantren salafiyah dalam mempertahankan nilai-nilai pesantren di era globalisasi?. b) bagaimana upaya kyai pondok pesantren salafiyah dalam mempertahankan sistem pendidikan di era globalisasi? sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus dengan menggunakan teknik analisis deskriptif reflektif dan teknik validasi triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa upaya yang dilakukan kiai yaitu dengan tetap mempertahankan metode

¹⁵Ahmad Muhyid, *Upaya kiyai pondok pesantren salafiyah dalam mempertahankan tradisinya di era globalisasi* : Studi kasus pondok pesantren salafiyah syafi’iyah Ash-Sholihin Mumbulsari Jember (Stain Jember: 2012), vii.

pengajaran dalam pengajian kitab-kitab, menjadikan kitab kuning sebagai kajian utama, menentukan jadwal pembelajaran dengan baik dan mengadakan system madrasah.

Dari kajian terdahulu diatas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya yaitu sama-sama membahas tradisi pondok pesantren dan metode penelitian yang sama-sama memakai metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini akan lebih fokus mengkaji tradisi sosial dan tradisi keilmuannya, selain itu dari segi lokasi penelitian yang dipilih juga berbeda.

2. A. Khafidul Fahmi dengan judul Tradisi Pesantren Salafiyah di tengah arus perubahan pendidikan moderen (studi kasus di pondok pesantren darul abror kec. Bangorejo kab. Banyuwangi) Tahun Ajaran 2017.¹⁶ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis teknik studi kasus. Adapun penentuan subyek penelitian menggunakan purposiv sampling. Dan metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi teknik analisa data menggunakan analisis data kualitatif, dan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik serta triangulasi sumber. Hasil penelitian ini meghasilkan kesimpulan bahwa tardisi sosial pondok pesantren darul abror terwujud dalam betuk kegiatan ro'an, ta'zir dan tasyakuran yang pelaksanaanya melibatkan santri serta warga disekitar pesantren dan alumni.

¹⁶A.Khafidul Fahmi, *Tradisi Pesantren Salafiyah di tengah arus perubahan pendidikan moderen: studi kasus di pondok pesantren darul abror kec. Bangorejo kab. Banyuwangi*, (Iain Jember, 2017), viii

Peneliti ini membahas tentang tradisi pesantren salafiyah di tengah arus perubahan pendidikan moderen. Persamaan penelitian terdahulu dan sekarang adalah sama-sama membahas tradisi pesantren dan metode penelitian sama-sama menggunakan metode kualitatif. sedangkan perbedaan peniliti terletak pada variabel, selain itu dari segi lokasi penelitian yang dipilih juga berbeda.

3. Dewi zulaihah dengan judul Nilai-Nilai Pendidikan Pesantren Melalui Tradisi Ro'an di pondok pesantren Darussalam blokagung banyuwangi.¹⁷ penelitian kualitatif, Metode pengumpulan data menggunakan observasi, interview, dan dokumentasi, Teknik analisis: deskriptif kualitatif, Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil dari penelitian ini menghasilkan kesimpulan pelaksanaan nilai pendidikan dalam tradisi ro'an menjadikan santri untuk menjaga lingkungan dan mencintai kebersihan.

Penelitian ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan pesantren melalui Tradisi Ro'an di pondok pesantren dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Persamaan penelitian terdahulu dan sekarang adalah sama-sama membahas tradisi ro'an sedangkan perbedaanya peneliti terdahulu adalah hanya fokus pada tradisi ro'annya saja sedangkan peneliti yang sekarang mebahas tradisi sosial pondok pesantren dan tradisi keilmuan pondok pesantren.

¹⁷Dewi zulaihah, *Pendidikan Pesantren Melalui Tradisi Ro'an di pondok pesantren Darussalam blokagung banyuwangi* (Iain Jember, 2017), viii

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Ahmad Muhyid, dengan judul "Upaya kiyai pondok pesantren salafiyah dalam mempertahankan tradisinya di era globalisasi (Studi kasus pondok pesantren salafiyah syafi'iyah Ash-Sholihin Mumbulsari Jember) Tahun Ajaran 2011/2012	upaya yang dilakukan kiai yaitu dengan tetap mempertahankan metode pengajaran dalam pengajian kitab-kitab, menjadikan kitab kuning sebagai kajian utama, menentukan jadwal pembelajaran dengan baik dan mengadakan system madrasah.	sama-sama membahas tradisi pondok pesantren dan metode penelitian yang sama-sama memakai metode kualitatif.	Fokus penelitian tradisi sosial dan tradisi keilmuannya, selain itu dari segi lokasi penelitian yang dipilih juga berbeda.
2	A.Khafidul Fahmi dengan judul Tradisi Pesantren Salafiyah di tengah arus perubahan pendidikan moderen (studi kasus di pondok pesantren darul abror kec. Bangorejo kab. Banyuwangi) Tahun Ajaran 2017	tradisi sosial pondok pesantren darul abror terwujud dalam bentuk kegiatan ro'an, ta'zir dan tasyakuran yang pelaksanaannya melibatkan santri serta warga disekitar pesantren dan alumni.	sama-sama membahas tradisi pesantren dan metode penelitian sama-sama menggunakan metode kualitatif .	terletak pada variabel , selain itu dari segi lokasi penelitian yang dipilih juga berbeda.
3	Dewi zulaihah dengan judul Nilai-Nilai Pendidikan Pesantren Melalui Tradisi	pelaksanaan nilai pendidikan dalam tradisi ro'an menjadikan santri untuk menjaga	sama-sama membahas tradisi ro'an dan sama-sama menggunakan	hanya fokus pada tradisi ro'annya saja sedangkan peneliti yang sekarang

	Ro'an di pondok pesantren Darussalam blokagung banyuwangi . Tahun Ajaran 2017	lingkungan dan mencintai kebersihan.	metode kualitatif .	mebahas tradisi sosial pondok pesantren dan tradisi keilmuan pondok pesantren.
--	---	--------------------------------------	---------------------	--

B. Kajian Teori

1. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah proses dalam mengarahkan dan memengaruhi para anggota dalam hal berbagai aktivitas yang harus dilakukan.

Kepemimpinan adalah kemampuan untuk memberikan pengaruh yang konstruktif kepada orang lain untuk melakukan satu usaha kooperatif mencapai tujuan yang sudah dicadangkan. Maka pemimpin itu harus mahir melaksanakan kepemimpinannya, jika dia ingin sukses dalam melakukan tugas-tugasnya.¹⁸

Adapun mengenai definisi kepemimpinan memiliki berbagai perbedaan pada berbagai hal, namun demikian yang pasti ada pada definisi kepemimpinan adalah adanya suatu proses dalam kepemimpinan untuk memberikan pengaruh sosial pada orang lain, sehingga orang lain tersebut menjalankan suatu proses bagaimana yang diinginkan oleh pemimpin, sebagaimana dinyatakan oleh muhaimin yaitu bahwa kepemimpinan itu harus ada kesesuaian antara pemimpin dan yang

¹⁸ Kartono kartono, *pemimpin dan kepemimpinan*, (Jakarta : Rajawali pres, 2014) , 153

dipimpin atau dengan kata lain dalam bahasa peneliti disini yaitu conform antara satu dan yang lainnya.¹⁹

2. Kepemimpinan Kyai di Pesantren

Menurut asal-usulnya, istilah kyai dalam bahasa Jawa dipakai untuk tiga jenis gelar dengan peruntukan yang berbeda. Pertama, kyai sebagai gelar kehormatan bagi benda-benda yang dianggap keramat, misalnya kyai Garuda Kencana, sebagai nama bagi salah satu karetabkuda milik kraton Yogyakarta. Kedua, kyai dipakai sebagai gelar kehormatan untuk orang tua pada umumnya. Dan, ketiga, kyai dipakai sebagai gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada ahli agama Islam (ulama) yang memiliki atau menjadi pemimpin pesantren dan mengajar kitab-kitab klasik kepada para santrinya.²⁰

Kepemimpinan kyai adalah kepemimpinan karismatik yang mempunyai kewenangan penuh untuk mengelola pesantren yang di dirikannya, kyai berperan sebagai perencana, pelaksana dan pengevaluasian terhadap semua kegiatan yang dilaksanakan di pesantren. Pada sistem ini, kyai memegang pimpinan mutlak dalam segala hal. Dengan modal ini, kyai berposisi sebagai sosok yang dihormati, disegani, serta ditaati dan diyakini kebenarannya akan segala nasehat-nasehat yang diberikan kepada para santri.²¹ Hal ini dipandang karena kyai memiliki ilmu yang dalam (alim) dan membaktikan hidupnya untuk Allah, serta menyebarkan

¹⁹Muhaimin, Dkk, *Manajemen dan kepemimpinan sekolah/madrasah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 29

²⁰Dhofir, *Tradisi Pesantren*, 55

²¹Zeimek, *Pesantren dan perubahan sosial*, (Jakarta : P3M, 1986), 138

dan memperdalam ajaran-ajaran dan pandangan islam melalui kegiatan pendidikan.

3. Tipe kepemimpinan

Tipe kepemimpinan secara umum adalah sebuah kualitas yang tersembunyi dan mendapatkan sebuah kepercayaan, kerjasama serta kejujuran akan menentukan kualitas atau lemahnya dalam mengembangkan organisasi yang dipimpinnya.²²

Pada dasarnya pemimpin itu mempunyai sifat, kebiasaan, watak dan kepribadian sendiri yang membedakan dirinya dengan orang lain, gaya kehidupannya ini pasti akan mewarnai perilaku dan tipe kepemimpinannya.²³

Adapun tipe kepemimpinan menurut kartini kartono ada 8 tipe diantara lain sebagai berikut:

- a. Tipe karismatik
- b. Tipe paternalistis dan maternalistis
- c. Tipe militeristis
- d. Tipe otokratis/otoritatif
- e. Tipe *laisser faire*
- f. Tipe populistis
- g. Tipe administratif
- h. Tipe demokratis

²²Mustajab, *Masa Depan Pesantren*, (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2015), 35

²³Kartono, *pemimpin*,30

Adapun tipe kepemimpinan menurut Sukanto tipe kepemimpinan kyai adalah kepemimpinan karismatik.

a. Kepemimpinan karismatik

Karisma sendiri artinya suatu perilaku individu yang memberikan inspirasi, dukungan dan penerimaan bagi bawahan. Adapun yang dimaksud dengan kepemimpinan karismatik atau *charismatic leadership* adalah kepemimpinan yang mengasumsikan bahwa karisma merupakan karismatik individu yang dimiliki oleh seorang pemimpin yang dapat membedakannya dengan pemimpin yang lain, terutama dalam hal implikasi terhadap inspirasi, penerimaan, dan dukungan para bawahan.²⁴

Tipe kepemimpinan karismatik memiliki kekuatan energi, daya tarik dan berwibawa yang luar biasa untuk mempengaruhi orang lain, sehingga ia mempunyai pengikut yang sangat jumlahnya dan pegawai-pegawai yang bisa dipercaya.²⁵

Istilah karismatik menunjuk pada kualitas kepribadian seseorang. Karena posisinya yang demikian inilah akan ia dapat dibedakan dari orang kebanyakan. Juga karena keunikan kepribadian itu, ia dianggap bahkan diyakini memiliki kekuasaan supranatural, manusia serba istimewa, atau sekurang-kurangnya istimewa dipandang masyarakat.²⁶

Ciri-ciri kepemimpinan karismatik adalah sebagai berikut:

²⁴Ernie Tisnawati dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen* (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2005), 273

²⁵Kartono, *pemimpin*, 81

²⁶Sukanto, *Kepemimpinan Kiai Dalam Pesantren*, (Jakarta : PT Pustaka LP3ES, 1999), 25

- 1) Memiliki kewibawaanya alamiah
- 2) Memiliki pengikut yang banyak
- 3) Daya tarik metafisikal (terkadang irasional) terhadap para pengikutnya
- 4) Terjadi ketidak sadaran dan irasional dari tindakan pengikutnya
- 5) Tidak dibentuk oleh faktor eksternal yang formal, seperti aturan legal formal, penelitian atau pendidikan dan sebagainya
 - a) Tidak dilator belakang oleh faktor internal dirinya, misalnya, fisik, ekonomi, kesehatan, dan ketampilan.²⁷

Di samping itu, kepemimpinan karismatik merupakan perpanjangan dari teori atribus. Teori ini mengemukakan bahwa para pengikut antribusi dari kemampuan kepemimpinan yang *heroki* atau luar biasa bila mereka mengamati perilaku-prilaku tertentu.

Karakteristik utama dari pemimpin karismatik adalah:

- (1) Percaya diri. Mereka benar-benar percaya akan penilaian dan kemampuan mereka.
- (2) Suatu visi. Merupakan tujuan ideal yang mengajukan suatu masa depan yang lebih baik dari pada status quo. Makin besar disparitas (simpangan) antara tujuan ideal ini dengan setatus quo, makin besar kemungkinan bahwa pengikut akan menghubungkan visi yang luar biasa itu pada si pemimpin.

²⁷Saefullah, *Manajemen penndidikan islam*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2012),,170

- (3) Kemampuan untuk mengungkapkan visi dengan gampling. Mereka mampu memperjelas dan menyatakan visi dalam kata-kata yang dapat dipahami oleh orang lain.
- (4) Keyakinan kuat mengenai visi itu. Pemimpin karismatik sebagai orang yang berkomitmen kuat, bersedia mengambil resiko pribadi yang tinggi, mengeluarkan biaya tinggi, dan melibatkan diri dalam pengorbanan untuk mencapai visi itu.
- (5) Prilaku yang diluar aturan. Mereka dengan karisma ikut serta dalam prilaku yang dipahami sebagai baru, tidak konvensional dan berlawanan dengan norma-norma. Bila berhasil, prilaku ini akan menimbulkan kejutan dan kekaguman para pengikut.
- (6) Dipahami sebagai orang agen perubahan. yang radikal bukanya sebagai pengasuh status quo.
- (7) Kepekaan lingkungan. Pemimpin ini mampu membuat penilaian yang realistis terhadap kendala lingkungan dan sumber daya yang diperlukan untuk menghasilkan perubahan.²⁸

b. Kepemimpinan demokratis

Kepemimpinan demokratis berorientasi pada manusia, dan memberikan bimbingan yang efisien kepada para pengikutnya. Terdapat koordinasi pekerjaan pada semua bawahan, dengan penekanan pada rasa tanggung jawab internal (pada diri sendiri) dan kerjasama yang baik. Kekuatan kepemimpinan demokratis ini bukan terletak pada

²⁸Sondang p. siagian, *filsafat Administrasi, cetakan ke-2* (Jakarta: Gunung Agung, 1997) 53-56

“personal atau individu pemimpin”. Akan tetapi kekuatan justru terletak pada partisipasi aktif dari setiap warga kelompok.

Kepemimpinan ini menempatkan manusia sebagai faktor utama dan terpenting dalam kelompok. Tipe ini diwujudkan dengan dominasi perilaku sebagai pelindung, penyelamat dan cenderung memajukan dan mengembangkan kelompok. Kemauan, kehendak kemampuan, pendapt, minat, kreativitas, inisiatif dan lain-lain yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya selalu dihargai dan disalurkan secara wajar. Maka dari itu, proses kepemimpinan ini diwujudkan dengan cara memberika kesempatan yang luas bagi anggota kelompok untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan sesuai dengan jabatan masing-masing. Kepemimpinan ini dalam mengambil keputusan-keputusan sangat mementingkan musyawarah.²⁹

Pemimpin dengan tipe kepemimpinan demokratis dihormati dan disenangi, karena mampu mengembangkann, memelihara dan menjaga kewibawaan atas dasar hubungan manusiawi yang efektif. Dalam hubungan seperti itu, setiap intruksi atau pemerintah yang diberikan terasa sebagai ajakan, untuk berbuat sesuatu yang bermanfaat bagi kepentingan bersama.³⁰

Ciri-ciri kepemimpinan demomratis antara lain:

- 1) Beban kerja organisasi menjadi tanggung jawab bersama seluruh personil organisasi

²⁹Hadari Nawawi, *kepemimpinan yang Efektif*, (Yogyakarta : gadjah Mada University Prees, 2006), 100

³⁰Ibid., 101

- 2) Bawahan, oleh pemimpin sebagai komponen pelaksana dan secara integral harus diberi tugas dan tanggung jawab
- 3) Disiplin tetap tidak laka dan memecahkan masalah secara teratur
- 4) Kepercayaan tinggi terhadap bawahan dengan tidak melepas tanggung jawab pengawasan
- 5) Komunikasi dengan bawahan bersifat terbuka dan dua arah.³¹

Kepemimpinan demokratis biasanya berlangsung secara mantap, dengan adanya gejala-gejala sebagai berikut::

- a) Organisasi dengan segenap bagian-bagiannya berjalan lancar, sekalipun pemimpin tersebut tidak ada di kantor.
- b) Otoritas sepenuhnya didelegasikan ke bawah, dan masing-masing orang menyadari tugas serta kewajibannya sehingga mereka merasa senang, puas, pasti, dan aman menyangkut setiap tugas kewajibannya.
- c) Diutamakan tujuan-tujuan kesejahteraan pada umumnya, dan kelancaran kerja sama dari setiap warga kelompok.
- d) Dengan begitu pemimpin demokratis berfungsi sebagai *katalisator* untuk mempercepat dinamisme dan kerja sama, demi pencapaian tujuan organisasi dengan cara yang paling cocok dengan jiwa kelompok dan situasinya.³²

³¹ Mulyasa, *kepemimpinan kepala sekolah dalam menegmbangkan budaya mutu*, (Malang: UIN Malang Press, 2010), 45.

³² kartono, *pemimpin*, 12

c. Kepemimpinan Otokratis

Otokratis berasal dari perkataan *autos* “sendiri : dan *kratos* “ kekuasaan, kekuatan. jadi otokratis berarti : *penguasa absolut*. Kepemimpinan otokratis itu mendasarkan diri pada kekuasaan dan paksaan yang mutlak harus dipatuhi. Pemimpinya selalu mau berperan sebagai pemain tunggal pada a one-man show. Dia berambisi sekali untuk merajai situasi. Setiap perintah dan kebijakan ditetapkan tanpa berkonsultasi dengan bawahanya. Anak buah tidak pernah dibri informasi mendeteil mengenai rencana dan tindakan yang harus dilakukan. Semua pujian dan kritik terhadap segenap anak buah diberikan atas pertimbangan pribadi memimpin sendiri.³³

Selanjutnya, pemimpin selalu berdiri jauh dari anggota kelompoknya, jadi ada sikap menyisihkan diri dan eksklusivisme. Pemimpin otokratis itu senantiasa ingin berkuasa absolute, tunggal, dan merajai keadaan. Dia itu semisal sistem pemanas kuno, yang membersihkan panasnya tanpa melihat dan mempertimbangkan iklim emosional anak buah dan lingkungannya.

Sikap dan prinsip-prinsipnya sangat konservatif atau kuno dan ketat kaku. Dengan keras itu mempertahankan prinsip-prinsip business”, efektifitas, efisiensi, dan hal-hal yang “zakelijk” maka “*anthoritative*” itu sdisebut sebagai ketat-kaku berorientasi pada struktur dan tugas-tugas. Pemimpin mau bersikap” baik” terhadap

³³Kartono, *pemimpin*, 82

bawahan , asal bawahan tadi bersedia patuh secara mutlak, dan menyadari tempatnya sendiri-sendiri. Yang paling disukai ialah tipe pegawai dan buruh “ hamba nan setia”³⁴

Adapun pemimpin otoriter memiliki ciri-ciri antara lain:

- 1) Beban kerja organisasi pada umumnya ditanggung oleh pimpinan.
- 2) Konsep atau ide-ide baru berasal dari pimpinan, dan bawahan sebagai pelaksana.
- 3) Bekerja dengan disiplin tinggi, bekerja keras, dan tidak kenal lelah.
- 4) Kebijakan ditentukan oleh pemimpin sendiri dan kalau ada musyawarah sifatnya pemberitahuan atau sosialisasi.
- 5) Kepercayaan pemimpin terhadap bawahan rendah
- 6) Komunikasi dilakukan satu arah dan tertutup
- 7) Korektif dan mintak penyelesaian tugas tepat waktu.³⁵

4. Tradisi pesantren

Tradisi adalah adat kebiasaan turun temurun yang masih dijalankan dalam masyarakat. Tradisi dalam konotasi ini barulah dimengerti secara detail bila dihubungkan dengan bangunan kalimat sesudahnya yaitu pondok pesantren. Dalam pondok pesantren, tradisi di identikkan dengan khas atau keunikan yang ada didalamnya, seperti tradisi keilmuan dan tradisi sosial dilembaga-lembaga lainnya.³⁶

³⁴Ibid., 71.

³⁵ Saifullah , *Manajemen pendidikan*, 155

³⁶Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi : Esai-esai Pesantren*, (yogyakarta : LKiS, 2001), 213

Tradisi itu jelas menunjuk kepada pewarisan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Tradisi ini tidak dapat dilihat sebagai sesuatu yang mandek atau negatif, melainkan harus juga dilihat sebagai keberhasilan para ulama dalam membangun standar pembelajaran agama di pesantren yang terbukti dapat diterapkan sampai kurun waktu yang lama dan menjangkau kawasan yang sangat luas. Di manapun pesantren didirikan tidak perlu menunggu banyak tenaga ahli untuk memulai kegiatan pembelajarannya. Bahkan cukup dengan seorang kiai, sebuah pesantren sudah dapat dirintis dan memberikan manfaat bagi umat.³⁷

Menurut binti maunah dalam bukunya tradisi intelektual santri menyatakan tradisi pesantren ada tradisi sosial dan tradisi keilmuan.

a. Tradisi Sosial Pondok Pesantren

Dalam dunia pesantren, terdapat proses hubungan yang harmonis yang tercipta antara sesama santri. Keharmonisan tersebut tampak dalam berbagai interaksi yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, baik didalam pesantren maupun diluar pesantren, baik secara individu maupun kelompok keakraban diantara mereka juga ditunjukkan dengan menghilangkan pembedaan stratifikasi sosial. Hubungan mereka terjadi diatas segalanya, tidak membedakan status sosial, anak kyai ataupun pejabat.³⁸

Ditengah-tengah proses interaksi tersebut ternyata santri juga mempunyai perhatian kepada santri yang lain. Perhatian merek

³⁷M, Dian Nafi' Dkk, *Praksis Pembelajaran Pesantren*, (Yogyakarta: PT.LKiS Pelangi Aksara, 2007), 13

³⁸Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 136

terhadap santri yang lain dapat terwujud dengan berbagai perilaku, kesetiakawanan sosial yang tinggi, misalnya ketika ada santri baru mereka akan membantunya agar menjadi betah berada di pesantren. Begitupun saat di kamarnya mendapat bagian.

Hubungan santri dengan santri yang lain memiliki solidaritas yang tinggi. Solidaritas itu tercermin dalam beberapa sikap, misalnya sikap saling tolong menolong dan saling membantu antara sesama santri.³⁹ Hal ini di wariskan turun temurun dalam budaya pesantren, dari para senior kepada santri baru hingga menjadi sebuah tradisi yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan pesantren.

Dalam materi pendidikan sosial atau kemasyarakatan ini para santri dikenalkan dengan hal-hal yang terjadi di masyarakat serta bagaimana cara hidup dalam masyarakat, tentu dengan cara yang islami karena islam mengerjakan kemasyarakatan. Di zaman modern ini pola hidup individualis semakin menggejala yaitu cara hidup yang mementingkan diri sendirinya. Apabila hal ini terus terjadi maka akan terwujud masyarakat yang rapuh tanpa adanya persatuan untuk membangun kekuatan.⁴⁰ Dengan materi ini para santri diharapkan mampu memiliki wawasan kemasyarakatan untuk dapat hidup dan berperan aktif menjadi bagian dari masyarakat. Beberapa contoh di antaranya adalah;

- 1) Gotong royong/ro'an

³⁹Ibid, 139

⁴⁰Heri Jauhari Mahtar, *Fiqh Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2015), 17

Dalam islam kita dianjurkan untuk saling tolong menolong dalam hal kebaikan dan takwa (wata'awanu ala birri wa taqwa) serta dilarang tolong menolong dalam keburukan dan permusuhan (wala ta'wanu ala itsmi wal udwan). Jadi dalam kegiatan apapun selama sesuai dengan syariat islam kita wajib untuk saling mendukung dan menolong sesama muslim.⁴¹

Hak orang islam mencakup memberi/menerima kebaikan sesama muslim menolongnya ketika kesusahan, memenuhi/mengantarkan kebutuhannya, memenuhi undangannya (dalam hal yang baik) serta mendoakan mereka dengan baik. beberapa hal inilah yang dijadikan dasar para santri untuk membiasakan sikap gotong royong segala hal.

Dalam istilah pesantren gotong royong biasa disebut dengan "ro'an". Gotong royong dalam pesantren dilakukan hampir dalam setiap hal yang menyangkut hajat bersama, seperti kegiatan kebersihan, memasak, ataupun pembangunan sarana dan prasarana pondok pesantren. Hal ini dilakukan santri dengan iklas tanpa adanya paksaan dan imbalan. Budaya gotong royong menjadi ciri khas pesantren tradisioal/salafiyah.

Ro'an yang dilakukan bersama-sama oleh segenap santri dilaksanakan dengan keikhlasan, kebersamaan, dan kegembiraan. Di pesantren, situasi kerja bakti bersama tidak menjadi penghalang

⁴¹Ibid, 38

untuk saling menransformasikan ilmu lewat perbincangan-perbincangan kecil. Ro'an di samping dilakukan dilingkungan pesantren, juga terkadang dilakukan di sekitar dan masjid sekitar pesantren. Interaksi dan pertemuan warga pesantren dengan masyarakat sekitar membuat pesantren lebih terbuka dan menarik dari tanggung rasa latihan dalam bermasyarakat.

Maka ro'an/gotog-royong adalah penanaman kecintaan santri untuk menjaga lingkungan, dan membersihkan segenap hati dari kotoran yang masih menempel dalam tubuh seorang santri. Dalam kegiatan ini diharapkan ketika membersihkan lingkungannya maka bersih pula hatinya.

2) Hukuman/ *ta'zir*

Dalam kamus fiqih, kata "ta'zir" merupakan bentuk masdar dari kata "azzara" yang berarti menolak, sedangkan menurut istilah hukum syara' berarti pencengahan dan pengajaran terhadap tindak pidana yang tidak mempunyai hukum had, kafarat, dan qishas.⁴²

Takzir juga berarti hukuman yang berupa memberi pelajaran. Di sebut dengan takzir, karena hukuman tersebut sebenarnya menghalangi terhukum agar tidak kembali kepada jarimah atau dengan kata lain membuatnya jera. Sementara para fuqaha mengartikan takzir dengan hukuman yang tidak ditentukan

⁴²Muhammad Abdul Mujib, dkk, *Kamus Istilah Fiqih* (Jakarta; Pustaka FIRDAUS, 1994), 384.

oleh Al-Qur'an dan Hadis yang berkaitan dengan kejahatan yang melanggar hak Allah dan hak hamba yang berfungsi untuk member pelajaran kepada terhukum dan mencegahnya agar tidak mengulangi kejahatan serupa. Jadi, takzir adalah hukuman yang tidak ditentukan oleh Allah karena pelanggaran yang dilakukan tidak terdapat had atau kafarah, namaun ia seperti hudud dalam hal member kemaslahatan umat.⁴³

Dalam pondok pesantren bentuk ta'zir/hukuman ini berbeda antara pondok pesantren yang satu dengan yang lainnya. Sesuai dengan consensus aturan yang berlaku pada pondok pesantren yang bersangkutan.

Hukuman dapat diambil sebagai metode pendidikan apabila terpaksa atau tak ada alternative lain yang bisa diambil. Karena itu yang patut kita benci adalah perilakunya, bukan orangnya. Apabila anak/ orang yang kita hukum memperbaiki prilakunya, maka tidak ada alasan kita untuk tetap membencinya.

Prinsip pokok dalam mengaplikasikan pemikiran hukuman yaitu bahwa hukuman adalah jalan yang terakhir dan harus dilakukan secara terbatas dan tidak menyakiti anak didik. Tujuan utama dari kesalahan-kesalahan yang ia lakukan. Syarat-syarat dalam pemberian hukuman yaitu:

⁴³Ruswan thoyib, dkk *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Tokoh Klasik Dan Kontemporer* (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 1999), 72

- a) Pemberian hukuman harus tetap dalam jalinan cinta, kasih dan sayang
 - b) Harus didasarkan pada alasan “keharusan”
 - c) Harus menimbulkan kesan dihati anak
 - d) Harus menimbulkan keinsafan dan penyesalan kepada anak didik
 - e) Diikuti dengan pemberian maaf dan harapan serta kepercayaan.⁴⁴
- 3) Tasyakuran/ mayoran

Ajaran agama islam menurut tarmizi Taher pada dasarnya terbagi menjadi dua, yaitu; ajaran-ajaran yang berkenaan dengan aspek ritual dan ajaran yang diasosiasikan dengan aspek kemasyarakatan.⁴⁵ Hal ini adalah bukti bahwa islam tidak hanya mengajarkan tentang tauhid semata melainkan islam berdasarkan pada kesatuan dalam segala hal, dalam segi kebutuhan sosial dan segi kehidupan yang lain.

Sebagai wujud syukur atas limpahan berkah, selamat dan terhindar dari cobaan yang berat sering kita menjumpai acara syukuran atau tasyakuran. Kegiatan ini telah dilakukan sejak zaman nenek moyang kita dan tetap dilaksanakan sampai saat ini, sebagai wujud pelastarian khazanah budaya dengan nilai-nilai luhur yang terkandung didalamnya. Unsure realism dalam tasyakuran yaitu

⁴⁴ Armai Arif, *Pengantar ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (jakarta: Ciputar Pers, 2002), 129

⁴⁵ Tarmizi taher, *Menuju Ummatan Wasathan : Kerukunan Beragama* (Jakarta : PPIM, 1998), 107

tradisi yang dilakukan oleh masyarakat untuk mendekatkan diri kepada tuhan dan untuk menjalin sikap kekeluargaan terhadap masyarakat.

Kegiatan ini tidak luput dari peran pesantren sebagai wadah pemberdayaan khasana budaya. Dalam lingkungan pondok pesantren acara tasyakuran dilaksanakan hampir dalam setiap momen-momen penting seperti peringatan hari besar islam, penutupan acara kegiatan pembelajaran dan lain sebagainya.

Tasyakuran sarat makna dan nilai kebersamaan diantaranya:

- a) Adanya rasa kebersamaan, senasib, dan sepenanggungan dalam berusaha untuk mencapai kebahagiaan hidup dan kemakmuran bersama.
- b) Dengan perantaraan upacara ini terjadinya khablum minallah (hubungan manusia dengan manusia/ intraksi sosial).
- c) Nilai-nilai moral dalam hubungan manusia dengan masyarakat
- d) Nilai-nilai moral dalam hubungan manusia dengan dirikatanya sendiri.

Tradisi tasyakuran merupakan sebuah perwujudan dari konsep akhlak. Akhlak adalah perangai yang tercermin dalam perkataan, tingkah laku dan sikap yang kata lain dari budi pekerti. Islam yang dikenal adalah karena akhlaknya dan nilai toleransinya yang cukup besar. Sehingga nabi di utus hanya untuk menyempurnakan akhlak ini.

b. Tradisi Keilmuan Pondok Pesantren

Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai watak utama, yaitu sebagai lembaga pendidikan yang memiliki ciri-ciri khas sendiri keilmuan tertentu. Karena, pesantren memiliki tradisi keilmuannya yang berbeda dari tradisi keilmuan lembaga-lembaga pendidikan lainnya, seperti madrasah atau sekolah.⁴⁶ Salah satu ciri utama pesantren sebagai pembeda dengan lembaga pendidikan lain adalah pengajaran kitab kuning, kitab-kitab islam klasik yang ditulis dalam bahasa arab yang baik ditulis oleh para tokoh muslim Arab maupun para pemikir muslim Indonesia.

Menurut Abdurrahman wahid, pesantren dalam wujudnya yang sekarang memiliki sistem pengajaran yang dikenal dengan pengajian kitab kuning.⁴⁷ Dari itu dapat difahami bahwa tradisi keilmuan pondok pesantren adalah warisan pengetahuan keislaman yang diperoleh secara turun-temurun dari generasi salaf al-shalih. Tradisi keilmuan tersebut di implementasikan dengan bentuk kitab kuning yang sampai hari ini masih diajarkan dalam pondok pesantren. Namun seiring perkembangan zaman, tradisi tersebut mulai berkembang dengan cara mengintegrasikan ilmu agama “kitab kuning” dengan ilmu umum dan keterampilan.

Dari itu dapat dipahami bahwa tradisi keilmuan pondok pesantren adalah warisan pengetahuan keislaman yang diperoleh

⁴⁶ Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi*, 213

⁴⁷ Ibid, 214

secara turun-temurun dari generasi salaf al-sholih. Tradisi keilmuan tersebut diimplementasikan dengan bentuk kitab kuning yang sampai hari ini masih di ajarkan dalam pondok pesantren.

Adapun sistem pengajaran yang lazim digunakan dalam pendidikan pondok pesantren adalah pengajaran sorogan, bandongan, wetonan dan, musyawaroh dalam mengkaji kitab-kitab agama yang ditulis oleh para ulama zaman abad pertengahan dan kitab-kitab itu dikenal dengan istilah “kitab kuning”. Pola pengajaran ini adalah bentuk yang telah diwariskan dari generasi kegenerasi di pondok pesantren salafiyah. Hal tersebut telah membudaya dan merupakan ciri khas dari pondok pesantren.

1) Penajian Sorongan

Sorongan berasal dari bahasa jawa “sorog” yang berarti menyodorkan kitab kepada kiyai.⁴⁸ Dikatakan demikian karena tiap santri menyodorkan kitabnya dihadapan kiyai atau mubadilnya.

Dalam metode ini setiap santri menghadap kepada guru satu persatu dengan membawa kitab yang diperoleh sendiri. Kiyai membacakan dan menerjemahkan kalimat demi kalimat kemudian kemudian menerangkan maksudnya, atau kiyai

⁴⁸Sukanto, *kepemimpinan kyai*, 144

cukup menunjukkan cara membaca yang benar, tergantung materi yang diajarkan dan kemampuan santri.⁴⁹

Inti dari metode sorogan ini adalah berlangsungnya proses belajar mengajar secara face to face, antara guru dan murid. Metode ini pada zaman Rasulullah dan para sahabat dikenal dengan belajar metode kuttab, metode sorogan didasari atas peristiwa yang terjadi ketika Rasulullah SAW menerima ajaran dari Allah SWT melalui malakat Jibril, mereka langsung bertemu satu persatu yaitu malaikat jibril dan para nabi.

Penggunaan metode sorogan memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan yang dimiliki dalam metode ini adalah

- a) Terjadi hubungan yang erat dan harmonis antara guru dan murid.
- b) Memungkinkan bagi guru mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang murid dalam menguasai bahasa arab.
- c) Murid mendapatkan penjelasan yang pasti tanpa harus mereka reka tentang interpretasi suatu kitab karena berhadapan dengan guru secara langsung yang memungkinkan terjadinya bahasa arab.

⁴⁹Sulton Dan Khusnuridho, *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Prspktif Global* (Yogyakarta: LaksBang PRESSindo), 158

d) Guru dapat mengetahui secara pasti kualitas yang telah dicapai muridnya.

e) Guru dapat mengetahui secara pasti kualitas yang

2) Pengajian Wetonan

Sistem pengajaran yang dilaksanakan dengan jalan kiyai membaca suatu kitab dalam waktu tertentu dan santri dengan membawa kitab yang sama mendengarkan dan menyimak bacaan kiai. Dalam sistem pengajaran yang seperti itu tidak dikenal absensinya, santri boleh datang, boleh tidak, santri juga tidak ada ujian.

Metode ini Sumatera disebut dengan istilah halaqoh. Istilah weton berasal dari kata "wektu" (Jawa), karena pengajian tersebut dilakukan pada waktu tertentu sebelum dan sesudah melaksanakan ibadah sholat wajib.⁵⁰

Metode ini merupakan metode kuliyyah dimana para santri mengikuti pelajaran dengan duduk di sekeliling kiyai yang menerangkan pelajaran. Santri menyimak kitab masing-masing dan mencatat jika perlu.⁵¹

Oleh karena itu dalam metode ini tidak ada penelitian terhadap santri dari para kiyai tentang tingkat kepandaian dan tidak bentuk kenaikan kelas, akan tetapi santri yang telah melaksanakan dan menjelaskan kitab yang dipelajarinya dapat

⁵⁰Sukanto, *kepemimpinan kyai*, 144

⁵¹Sulton, *manajemen pondok*, 158

melanjutkan ke jenjang kitab yang lebih tinggi tingkatnya sehingga secara tidak langsung metode ini seolah mempunyai tujuan untuk membentuk seorang santri agar berfikir dan dinamis serta mandiri dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

3) Pengajian Bandongan

Secara etimologi bandongan berarti pengajaran dalam bentuk kelas (pada sekolah agama) secara terminology ada beberapa definisi yang dipaparkan oleh para pakar antara lain menurut zamakhsyari Dhofir, metode bandongan adalah murid (antara 5-500 orang) mendengarkan seorang guru yang membaca, menerjemahkan, menerangkan dan seringkali mengulas buku-buku islam dalam bahasa Arab.

Jadi metode bandongan adalah kiyai menggunakan bahasa daerah setempat, kiai membaca, menerjemahkan, menerangkan kalimat demi kalimat yang dipelajarinya, santri secara cermat mengikuti penjelasan yang diberikan oleh kiai dengan memberikan catatan-catatan tertentu pada kitabnya masing-masing dengan kode-kode tertentu sehingga kitabnya disebut kitab jenggot.

Sebagaimana sebelumnya, ini juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan-kelebihannya adalah sebagai berikut:

- (a) Lebih cepat dan praktis dalam mengajar santri yang jumlahnya banyak.
- (b) Lebih efektif bagi murid yang telah mengikuti sistem sorogan secara intensif.
- (c) Materi yang diajarkan sering diulang-ulang sehingga memudahkan anak untuk memahaminya.
- (d) Sangat efisien dalam mengajarkan ketelitian memahami kalimat yang sulit dipelajari.

Sedangkan kekurangannya adalah :

- (a) Metode ini dianggap lamban dan tradisional, karena dalam menyampaikan materi sering di ulang-ulang.
- (b) Guru lebih kreatif dari pada siswa karena proses belajarnya berlangsung satu jalur.
- (c) Dialog antara guru dan murid tidak banyak terjadi sehingga murid cepat bosan.
- (d) Metode bandongan ini kurang efektif bagi murid yang pintar karena materi yang disampaikan sering di ulang-ulang sehingga menghalang kemajuannya.

(1) Syarat-syarat penggunaan metode bandongan adalah :

- (2) Metode ini cocok diberikan kepada anak baru belajar kitab,

- (3) Murni yang diajarkan sekurang-kurangnya lima orang, tenaga guru yang mengajar sedikit sedangkan yang diajar banyak,
- (4) Bahan yang diajarkan terlalu banyak, sehingga aplikasi waktunya sedikit.

Sedangkan sistem pendidikan danb pengajaran pondok pesantren yang bersifat modern menerapkan tiga sistem yaitu: klasik, sistem kursus-kursus dan, sistem pelatihan.

4) Mudzakaroh/Musyawah

Yang dimaksud mudzakaroh menurut ismail dan abdul mukti adalah melakukan pertemuan ilmiah secara khusus membahas persoalan agama pada umumnya. Bahkan dalam metode ini santri secara akselerasi akan membangun mental yang kuat dalam mengemukakan pendapat secara demokratis dan juga melatih santri untuk menghargai pendapat dari orang lain.⁵²

Dalam kelas musyawarah, sistem pengajarannya sangat berbeda dari sistem sorongan dan bandongan. Para siswa harus mempelajari sendiri kitab-kitab yang ditunjuk dan dirujuk. Kyai memimpin kelas musyawarah seperti dalam satu seminar dan lebih banyak dalam bentuk Tanya-jawab, biasanya hampir

⁵²Ninik Masruroh & Umiarso, *Modernisasi Pendidikan Islam* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2011), 124-126

seluruhnya diselenggarakan dalam bahasa arab, dan merupakan latihan bagi para siswa untuk menguji keterampilannya dalam menyadap sumber-sumber argumentasi dalam kitab-kitab islam klasik.⁵³

Demikian pula Rasulullah SAW. Juga telah diperintahkan oleh Allah SWT supaya bermusyawarah dengan sahabat-sahabat beliau:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ^ط وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ
لَأَنْفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ^ط فَاعْفُ عَنْهُمْ^ط وَأَسْتَغْفِرْ لَهُمْ^ط وَشَاوِرْهُمْ فِي
الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ^ج إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya : Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah-lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya.⁵⁴ (Al-Imron:159)

⁵³Dhofir, *Tradis Pesantren*, 57

⁵⁴Departemen Agama RI, *Alqur'an dan terjemahnya*, (Bandung : CV j-ART, 2004),71

BAB III

METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁵⁵ Dalam melakukan penelitian tentang Kepemimpinan Kyai dalam Menjaga Tradisi Pesantren di Pesantren Manarul Huda Gumuk kembar Ajung Jember ini Peneliti menggunakan beberapa teknik dan metode penelitian yang meliputi :

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Disebut kualitatif karena merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu bentuk konteks khususnya yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵⁶

Sedangkan jenis penelitian ini berbentuk deskriptif. Deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa kejadian yang terjadi. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu. Termasuk proses-proses yang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.⁵⁷ Penelitian pusat berusaha memotret

⁵⁵Sugiano, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2008), 6

⁵⁶Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), 6

⁵⁷Nana sudjana, *penelitian dan penelitian pendidikan*, (bandung : sinar baru argensindo, 2001), 64

peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian, untuk kemudian dituliskan dan digambarkan sebagai adanya.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang peneliti jadikan subjek adalah Pondok Pesantren Manarul Huda dsn. Gumuk Kembar ds. Kelompangan kec. Ajung kab. Jember, yang memiliki tempat cukup strategis, karena berada ditengah-tengah masyarakat. peneliti memilih pondok pesantren Manarul Huda ini:

1. kepemimpinan kiyainya yang sangat bagus. Dan
2. bisa mempertahankan tradisi yang menjadi ciri khas pondok pesantren.

C. Subjek Penelitian

Dalam menentukan obyek dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel sebagai sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁵⁸

Data yang di dapat peneliti disini adalah pendapat dan pengalaman tetang, terkait dengan Informan dalam penelitian ini adalah:

1. Kyai
2. Santri
3. Ustad
4. Masyarakat sekitar pesantren

D. Teknik Pengumpulan Data

Data tentang kepemimpinan kyai dalam menjaga tradisi pesantren di pondok pesantren manarul huda gumuk kembar kelompangan ajung jember,

⁵⁸Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), 218

dapat diperoleh dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berikut penjelasan dari masing-masing teknik tersebut :

1. Metode observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pengindraan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku.

Secara garis besar observasi dibedakan menjadi dua, yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan.⁵⁹

a) Observasi Partisipan

Observasi partisipan yaitu peneliti merupakan bagian dari kelompok yang ditelitinya, dalam artian peneliti terlibat secara langsung dengan objek yang sedang ditelitinya.

b) Observasi non Partisipan

Observasi non Partisipan yaitu peneliti hanya sebagai pengamat objek yang akan diteliti, tanpa terlibat secara langsung.

Dalam teknik observasi ini peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan, karena peneliti tidak terlibat secara langsung dengan objek yang menjadi kajian peneliti. Sifat peneliti adalah sebagai pengamat independen.

Data yang diperoleh peneliti dari teknik observasi non partisipan ini adalah :

- 1) Lokasi atau Tempat Pondok Pesantren Manarul Huda Gumuk Kembar Kelompangan Ajung Jember

⁵⁹ S Nasution, *Metode Reseach: penelitian ilmiah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), 107

- 2) Tradisi Pesantrenn yang dipertahankan oleh pemimpin/kyai pondok pesantren manarul huda, gumuk kembar, kelompangan, ajung, jember.

2. Metode wawancara

Wawancara adalah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari responden terwawancara.⁶⁰ Adapun jenis-jenis wawancara sebagai berikut:

1) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur dilakukan dengan berdasarkan daftar pertanyaan dengan maksud dengan maksud dapat mengontrol dan mengatur proses wawancara, baik dari segi pertanyaan, perkiraan jawaban dari nara sumber maupun lingkup masalah.

2) Wawancara semiterstruktur

Wawancara semiterstruktur adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dilakukan oleh informan

3) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara

⁶⁰Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan kuantitatif*, (Jember, STAIN Jember)

yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁶¹

Dalam teknik wawancara ini peneliti ini menggunakan metode wawancara tidak terstruktur. Karena peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Adapun penelitian ini menggunakan wawancara tak berstruktur guna memperoleh data tentang kepemimpinan kyai untuk mempertahankan tradisi yang telah di terapkan di pondok pesantren manarul huda gumuk kembar kelompangan ajung, jember. Data yang diperoleh peneliti dari metode wawancara ini adalah:

- (a) Sejarah berdirinya Ponppes Manarul Huda Gumuk Kembar Kelompangan Ajung Jember
- (b) Tradisi sosial pondok pesantren yang masih dijaga dan dipertahankan keberadaanya di pesantren
- (c) Tradisi keilmuan pondok pesantren yang masih dijaga dan dipertahankan keberadaanya dipesantren.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan data dari berbagai catatan tentang peristiwa masa lampau dalam bentuk dokumen.

⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, 233-234

Adapun teknik dokumentasi dipergunakan untuk memperoleh data-data sekunder yang dibutuhkan. Dari berbagai data dokumentasi, selanjutnya dilakukan berbagai akurasi atau ketelitian data yang mendukung terhadap validitas data penelitian yang dibutuhkan.

Adapun Data yang diperoleh dari teknik dokumentasi antara lain:

- a) Struktur organisasi Ponppes Manarul Huda
- b) Data santri Ponppes Manarul Huda
- c) Denah lokasi Ponppes Manarul Huda
- d) Foto kegiatan pesantren.
- e) Data pendukung lainnya.

E. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam. Analisa data memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Setiap peneliti mencari sendiri metode yang dirasa cocok dengan sifat yang ditelitinya.

Dalam hal analisis data kualitatif, Bodgan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan syintesa, menyusun ke dalam

pola, memilih mana yang penting yang dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶²

F. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif diperlukan uji kredibilitas yang meliputi : perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan membercheck.⁶³ Dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan teknik triangulasi.

1. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecoh data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi dibagi menjadi tiga yaitu:

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

b) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Dalam rangka kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara

⁶²Ibid, 244

⁶³Ibid, 270

melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi berbeda.⁶⁴

Dalam teknik triangulasi ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik.

G. Tahapan Penelitian

Agar proses penelitian terlaksana secara sistematis sehingga juga mempermudah peneliti dalam menyusun hasil penelitian ini, yaitu

1. Tahapan persiapan penelitian:

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a) Menyusun rancangan penelitian. Diantaranya, menentukan judul penelitian, latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan metode penelitian.
- b) Menentukan objek penelitian.
- c) Mengurus surat perizinan.
- d) Memantau dan mengecek kondisi lapangan.
- e) Menyiapkan perlengkapan penelitian

2. Tahap pelaksanaan penelitian

- a) Tahap pengumpulan data
 - 1) Melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang menjadi subyek penelitian.
 - 2) Mentranskrip hasil wawancara dengan nara sumber
 - 3) Mencari bukti dengan melakukan observasi di lapangan

⁶⁴Ibid, 274

4) Mendokumentasi hal-hal yang berkaitan dengan kebutuhan peneliti dalam penelitian.

b) Memditenfikasi data

1) Mengelola hasil data wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai dengan metode analisi data Milles dan Huberman.

2) Dalam menganalisa hasil data tersebut peneliti juga sebisa mungkin untuk menyesuaikan dengan refrensi data.

3. Tahap Akhir Penelian

Setelah melakukan analisa peneliti merumuskan hasil data tersebut dengan sistem penulisan Skripsi IAIN jember.



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

Lokasi yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah pondok pesantren Manarul Huda dsn Gumuk Kembar ds Klompangan kec. Ajung kab. Jember. Untuk lebih memahami keadaan yang ada di lokasi penelitian dan untuk mendapatkan gambaran yang lengkap tentang obyek penelitian ini, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Manarul Huda

Pondok pesantren Manarul Huda Kec. Ajung adalah lembaga pendidikan yang berbentuk pesantren di Kab. Jember yang orientasi utama pendidikannya adalah mengajarkan para santri tentang ilmu-ilmu agama dan cara menerapkannya dalam masyarakat. Pondok pesantren Manarul Huda perintis Alm. KH. Abdullaah Zaini sekitar tahun 2000 dan resmi didirikan pada tanggal 15 maret 2001, dan saat ini sudah digantikan oleh KH. Abdur Rasyid putra menantu sekaligus pengasuh pondok pesantren Manarul Huda.

Pada awalnya pondok pesantren Manarul Huda kecamatan Ajung didirikan karena dorongan dari masyarakat sekitar dan salah satu dari masyarakat yang mewakofkan tanahnya untuk di jadikan pondok pesantren.

Semula kyai Abdullah Zaini santri tempurejo karna kealimanya di jadikan menantu dan di tempatkan di kelompangan yang hanya membawa

lima santri saja dan lama kelamaan putra putri dari masyarakat sekitar mulai mengaji yang pelaksanaannya bertempat di musholah beliau yang dilaksanakan setiap malam setelah selesai sholat magrib.

Melihat semakin banyaknya santri yang datang mengaji maka pada tahun 2001 atas usulan serta kesepakatan antara kiyai dan masyarakat sekitar maka tempat pembelajaran tersebut resmi didirikan dalam bentuk lembaga dengan nama pondok pesantren manarul Huda. Sampai pada tahun-tahun selanjutya banyak santri yang berdatangan untuk menuntut ilmu di lembaga pesantren ini, tidak hanya yang berasal dari dalam kec Ajung melainkan juga berasal dari berbagai daerah kota Jember, adapula yang dari pelosok lumajang, pasuruan, bondowoso dll.

Pondok pesantren yang berasaskan islam Ahli sunna wal jam'ah ini lebih berorientasi pada pengajian Al-qur'an dan pengajian kitab kuning atau sering dikenal dengan sebutan pondok "salafiyah". Disamping itu para santri dibekali ilmu-ilmu agama seperti nahwu, sharaf, fiqih, akhlalk dan hadits agar dapat menumbuhkan generasi yang islami yang berakhlkul Karimah.⁶⁵

⁶⁵ Abdur Rasyid, *Wawancara*, Klompangan, 8 September 2017

2. Visi, misi pondok pesantren Manarul Huda

a. Visi

Ingin Menegakkan syariat islam dan ingin membantu masyarakat sekitar

b. Misi

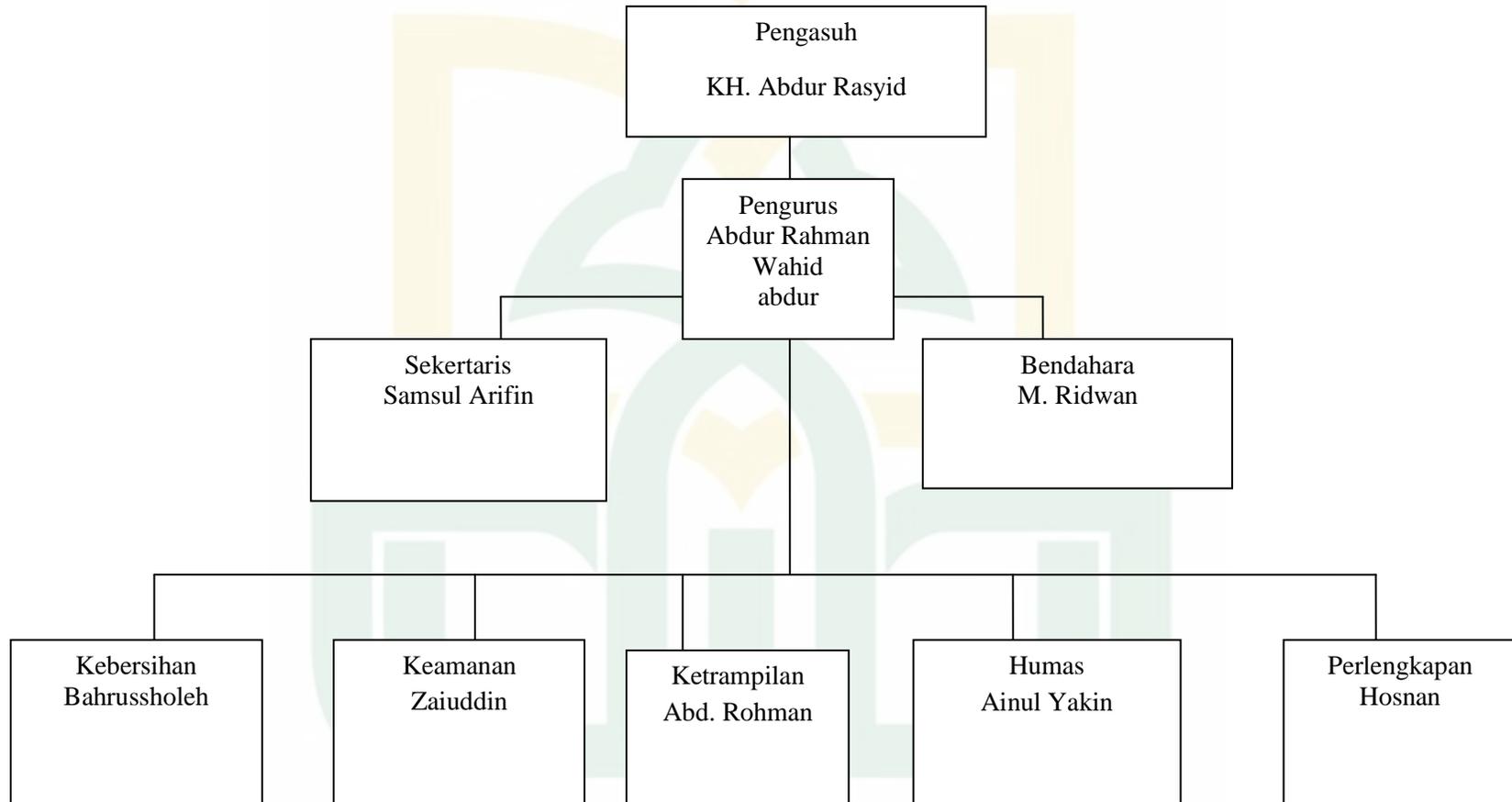
Membinan Al-Akhlaqul karimah yang sempurna agar dapat menjawab permasalahan umat islam

3. Struktur Organisasi

Setiap pesantren memiliki struktur organisasi sendiri-sendiri yang berbeda satu dengan yang lainnya, sesuai dengan kebutuhan masing-masing pesantren. Meskipun demikian, ada kesamaan-kesamaan yang menjadi ciri-ciri umum struktur pesantren, dan tampak adanya kecenderungan perubahan yang sama di dalam menatap masa depannya. Sebagaimana layaknya sebuah lembaga pendidikan, maka pondok pesantren manarul Huda memiliki struktur organisasi untuk pembagian tugas dan wewenang demin kelancaran kegiatan pondok bpesantren yang telah diprogramkan, dan juga untuk menyiapkan rencana-rencana secara matang sehingga sesuai dengan yang telah direncanakan susunan struktur kepengurusan pondok pesantren Manarul Huda adalah sebagai berikut:⁶⁶

⁶⁶ (dokumentasi Pondok Pesantren Manarul Huda)

**Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Manarul Huda⁶⁷
Gumuk Kembar desa, Kelompangan Kec. Ajung Kab. Jember**



Data :kantor pondok pesantren manarul huda 2016|2017

4. Data Santri

Pondok pesantren Manarul Huda memiliki jumlah santri sebanyak 302, yang terdiri dari 125 santri putra dan 177 santri putri. Jumlah pengurus 10 santri putra 3 santri putri dengan Ky. Abdur Rasyid sebagai putra menantu pendiri sekaligus pengasuh dan Ibu Ny. Siti Halima dan Gus. Abdur Rahman Wahid selaku suami dari Neng Baisyroh putri dari kyai Abdur Rasyid.⁶⁸

Menurut tradisi pesantren, terdapat dua kelompok santri yang menuntut ilmu didalam pesantren yaitu santri mukim dan santri kalong. Di pondok pesantren Manarul Huda keseluruhan santri mukimnya adalah murid-murid yang berasal dari daerah jauh dan menetap dipesantren, sedangkan santri kalong adalah murid-murid yang berasal dari wilayah sekitar pondok pesantren dan tidak menetap didalam pesantren, namun berangkat kepesantren dalam rangka mengikuti pengajian dan kemudian pulang kembali kerumahnya masing-masing saat setelah kegiatan pengajian usai.

5. Kegiatan Santri

Tabel 4.1
Jadwal Kegiatan Harian Pondok Pesantren Manarul Huda
Dsn Gumuk Kembar Desa Klompangan Kec. Ajung Kab. Jember

No	Nama Kegiatan	Pelaksanaan	Keterangan
1	Shalat jama'ah subuh	04:00-04:30	Semua santri
2	Ngaji ta'lim dan minhujul qawim	05:00-05:30	Sesuai dengan tingkatanya, sistem

⁶⁸ (Observasi Pondok Pesantren Manarul Huda, September 2017)

			Sorogan
3	Sekolah diniyah	07:30-09:30	Sesuai dengan tingkatannya , sistem wethonan
4	Sholat jama'ah Dhuhur	12:00-12:30	Semua santri
5	Ngaji kitab fathul qharib dan tafsir jalalian	13:00-14:00	Semua santri, Sistem bendongan
6	Shalat jama'ah Ashar	15:00-15:30	Semua santri
7	Ngaji kitab Ibnu aqil , jauhrul ma'nul	16:30-17:00	Semua santri , sistem bandongan
8	Sholat jama'ah magrib	17:30-18:00	Semua santri
9	Ngaji Al-qur'an	18:10-18:45	Tingkatan sesuai kemampuan santri
10	Shalat isya' (berjama'ah)	18:45-19:15	Semua santri
11	Ngaji kailani	19:15-19:30	Semua santri, sistem bendongan
12	Musyawahroh	19:45-20:30	Sesuai tingkatan kelas

Sumber Data: Kantor Pondok Pesantren Manarul Huda Tahun 2016/2017

Table 4.2
Jadwal Kegiatan Mingguan Pondok Pesantren Manarul Huda
Dsn, Gumuk Kembar Desa Klompangan Kec. Ajung Kab. Jember

No	Nama Kegiatan	Pelaksanaan	Keterangan
1	Ro'an/ bersih bersih	Selasa 06:00- selesai	Semua santri
2	Diba'iyah	Selasa 18:00- 19:30	Semua santri
3	Jum'at bersih	Jum'at 06:- selesai	Semua santri
4	Baca yasin dan tahlil	Jum'at 18:00- 19:30	Semua santri

Sumber data: Kantor Pondok Pesantren Manarul Huda Tahun 2016/2017

Keterangan:

Setiap hari selasa dan jum'at kegiatan libur

B. Penyajian Data dan Analisis

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan metode observasi nonpartisipan, wawancara/interview, dan dokumenter sebagai alat untuk meraih data sebanyak mungkin terhadap berbagai hal yang berkaitan dan mendukung untuk mengeksplorasi dan mengumpulkan data dalam penelitian ini.

Adapun data-data yang diperoleh dari tiga metode di atas dapat dipaparkan sebagaimana di bawah ini, maka peneliti akan menyajikan dua macam

pengumpulan data yaitu hasil observasi peneliti yang merupakan data pokok dan kemudian diperkuat dengan hasil wawancara/interview.

Untuk mendapatkan data yang berkualitas dan intensifikasi secara berurutan akan disajikan data tentang:

1. Kepemimpinan Kyai dalam menjaga Tradisi Sosial di Pondok Pesantren Manarul Huda Gumuk Kembar Kelompangan Ajung Jember

Manusia adalah makhluk sosial yang tak mampu hidup sendiri tanpa bantuan sesamanya, dalam setiap kegiatan kita memerlukan bantuan orang lain untuk mempermudah urusan. Intraksi sosial antara sesama manusia berguna untuk menjalani tali persaudaraan, meringankan beban antara sesama, menciptakan kerukunan dan berbagai manfaat lain yang berguna bagi hajat hidup bersama. Pondok pesantren Manarul Huda sebagai bagian dan masyarakat turut mempunyai peran penting dalam mewujudkan hubungan yang harmonis dalam hal tersebut dengan mewujudkan interaksi sosial tersebut kedalam berbagai bentuk tradisi pesantren. Berdasarkan pada hasil wawancara dengan Kyai Abdur Rasyid selaku pengasuh pondok pesantren yang menyebutkan tradisi sosial pesantren Manarul Huda ada 3 hal diantaranya:⁶⁹

Peneliti: terkait dengan surat izin penelitian kemaren kyai , saya menindak lanjuti dengan beberapa pertanyaan kyai?

⁶⁹ Abdur Rasyid, Wawancara, Klompangan, 08 September 2017

Kyai: ya , silahkan apa saja yang perlu di pertanyakan

Peneliti: begini kyai, apa saja tradisi yang masih tetap dijaga di pondok pesantren manarul hudu ini?

Kyai: disini tetap menjaga tradisi pesantren yang sudah lama turun temurun dari pondok tempurejo

Peneliti :apa saja tradisi yang di pertahankan di pondok pesantren manarul hudu ini kyai ?

Kyai : tradisi di pondok ini ada dua yaitu tradisi keilmuan dan tradisi sosial

Peneliti:apa saja tradisi sosialnya apa saja kyai ?

Kyai: adapun tradisi sosial yang ada di pesantren ini yaitu ada tiga diantaranya : ro'an yang artinya kerja Bakti, ta'zir yang artinya hukuman, dan mayoran yang artinya tasyakuran.

Tradisi sosial yang sudah lama dilaksanakan di pondok pesantren manarul hudu yaitu ro'an, hukuman, dan tasyakuran. Kegiatan ini sudah dilaksanakan turun temurun.

a. Kerja Bakti/ *ro'an*

Dalam budaya pesantren manapun utamanya pesantren tradisional, ikatan persaudaraan antara santri sangatlah dijaga dan di junjung tinggi bersama. Kita jarang menemukan pemberitaan miring tentang dunia pesantren seperti tawuran antar santri, pembunuhan dan lain sebagainya, meski didalam sebuah pesantren terdapat banyak anak-anak seusia remaja yang masih dikuasai oleh ego individualis.

Kerja bakti atau yang biasa disebut dengan ro'an adalah salah bukti keluhuran budi dan penanaman sikap peduli sosial dalam kehidupan

pesantren. Hal ini peneliti temukan di pondok pesantren Manarul Huda saat melakukan observasi lapangan.

Dalam hal ini peneliti mengutip hasil wawancara dengan pengurus pondok pesantren Manarul Huda Gus. Abdur rahman Wahid

Peneliti: apa saja kegiatan ro'an yang di lakukan di pesantren ini ?

Gus: kegiatan ro'an di pesantren ini ada kegiatan ro'an secara rutin/ terjadwal dan ada ro'an yang dilakukan hanya kebutuhan pesantren saja. terkadang pesantren membangun sebuah asrama jadi santri bergotong-royong menggotong pasir tanpa mengganggu kegiatan keilmuan jadi santri yang tidak ada kegiatan melakukan kerja bakti.

Peneliti: kegiatan yang secara terjadwal dilaksanakan hari apa ?

Gus:pada hari jum'at dan hari selasa santri libur tidak ada kegiatan mengaji jadi setiap pagi hari selasa dan jum'at di lakukan ro'an

Kegiatan ro'an santri dilaksanakan pada hari jum'at dan selasa di tiap minggu. Bentuknya dijadwal ro'an bersama sama asrama ini berupa orang membersihkan lokasi mana karna sesuatu jika dikerjakan bersama-sama itu lebih cepat dari pada dikerjakan sendiri , jika dikerjakan sendiri atau satu orang bersih tapi tidak maksimal bersihnya dan tenaganya pun banyak yang terbuang dan juga mengulur waktu juga dan juga akan capek sendirinya.⁷⁰

Hal senada diungkapkan oleh seorang santri yang bernama siti badriah yang berikut hasil wawancaranya:

Ro'an dilaksanakan saat santri sedang tidak melaksanakan kegiatan pengajian. Yang rutin adalah ro'an hari jum'at dengan tema yang bermacam-macam, terkadang bertema kebersihan, mencari kayu bakar, mencari pasir dan lain-lain, sesuai kebutuhan pesantren saat itu. Namun tidak hanya itu, tidak jarang kami juga mendapatkan panggilan untuk ro'an mendadak diperumahan warga sekitar pesantren bila sedang dibutuhkan.⁷¹

⁷⁰ Abdur Rahman Wahid, *Wawancara*, Klompangan , 14 september 2017 .

⁷¹ Siti badriah, *Wawancara*, Kelompangan , 19 september 2017.

Berdasarkan pada hasil wawancara peneliti dapat mengklasifikasikan kegiatan kerja bakti/ ro'an pondok pesantren Manarul Huda menjadi dua macam berdasarkan waktu dilaksanakannya kegiatan tersebut, diantaranya:

1) Ro'an rutin

Kegiatan kerja bakti yang dilakukan santri di dalam lingkungan pondok pesantren Manarul Huda yang dilakukan secara rutin. Kerja bakti ini secara rutin dilaksanakan setiap hari jum'at dan selasa pagi pada tiap minggunya dengan tema-tema yang berbeda disesuaikan dengan kebutuhan pada saat tersebut.

2) Ro'an insidental

Kegiatan kerja bakti yang dilaksanakan karena suatu kegiatan tertentu yang membutuhkan banyak tenaga, kegiatan ro'an ini biasanya bertempat didalam lingkungan pesantren (pemukiman masyarakat) kegiatan insidental dilaksanakan sewaktu-waktu, selama tidak mengganggu dan berbenturan dengan kegiatan belajar santri pondok pesantren Manarul Huda.

Semua kegiatan ro'an dilaksanakan tanpa adanya kebijakan khusus, karena bersifat sukarela dan tanpa adanya unsure paksaan. Ro'an dilaksanakan tidak hanya dalam lingkungan pesantren namun juga diluar lingkungan pesantren untuk membantu kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh masyarakat sekitar.

b. Hukum/ ta'zir

Hukum/ ta'zir adalah salah satu bentuk intraksi sosial yang gunanya untuk menciptakan keharmonisan sosial. Setiap pelanggaran/ hal yang tidak sesuai dengan aturan yang telah berlaku akan dikenakan sanksi atau hukuman, tujuannya tidak lain adalah untuk mencegah terjadinya pelanggaran selanjutnya yang bila dibiarkan dapat berakibat tidak berfungsinya aturan serta hukum yang berlaku yang dapat merusak sistem.

Untuk senantiasa tetap menciptakan keharmonisan dalam lingkungan pesantren Manarul Huda maka ditetapkan qonun-qonun yang mengikat bagi setiap santri. Bila ditemukan pelanggaran terhadap qonun tersebut maka pengurus bagian keamanan dan ketertiban akan menetapkan sanksi/ ta'zir sesuai peraturan pesantren.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Ust. Zainudddin Selaku kepala bagian keamanan dan ketertiban pondok pesantren Manarul Huda, yang berisi:

Peneliti: apakah cara yang sudah diterapkan dalam mengatasi santri yang melanggar?

Uzt.Zain:disini di terapkan hukuman yang berlaku di pesantren tidak berupa hukuman fisik yang berbahaya, lebih sering berupa hukuman arahnya mendidik.

Peneliti: hukumannya seperti apa yang sudah lama di terapkan di pesantren ini?

Uzt.Zain:pesantren Manarul huda ini sejak dulu hanya memberikan hukuman yang ringan-ringan dan bersifat mendidik ngaji, hafala, membersihkan kamar mandi, dan menyapu halaman.

Pondok pesantren Manarul Huda memiliki qonun-qonun yang berlaku bagi semua warga pesantren. Barang siapa yang dengan sengaja melanggar qonun-qonun tersebut akan dikenakan ta'zir sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilakukan. Misalkan, bila ada santri melanggar tidak mengikuti kegiatan pengajian atau tidak berjama'ah maka di kenakan ta'zir yaitu menghafal al-qur'an satu juz.⁷²

Dari hasil wawancara diatas telah jelas disebutkan bahwa dalam rangka menciptakan lingkungan pesantren yang harmonis dan terciptanya kerukunan antara warga pesantren maka dibuatlah qonun-qonun pesantren, yang didalamnya diatur pula hukuman/ ta'zir bagi siapa saja yang melanggarnya. Hukuman yang diberlakukan berbeda-beda tergantung jenis dan tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh santri.

Selain itu peneliti juga mewawancarai salah seorang santri yang pernah mendapatkan hukuman/ta'zir :

Penelitian: apakah di pesantren ini di peroleh tindak kekerasan baik dalam hukuman ataupun lainnya?

Santri: selama saya masuk ke pondok manarul huda ini ,saya tidak pernah mendapatkan perlakuan yang melebihi batas.

Penelitian: apakah anda pernah merasakan ta'zir, kalau pernah ta'zir apa yang pernah diberikan?

Santri: saya pernah dihukum menghafal surat-surat pendek , karna waktu itu saya tidak mengikuti sholat berjamaah

Penelitian: bagaimana menurut anda tentang hukuman yang telah di terapkan di pesantren ini?

⁷² Zainuddin, Wawancara, Klompangan, 23 september 2017.

Santri: menurut saya meski hal ini sebuah hukuman tapi hafalan malah membuat santri tersebut memiliki bekal untuk memahami beberapa mata pelajaran.

Saya pernah mendapatkan ta'zir dari pesantren akibat tidak mengikuti pengajian kitab karna ketiduran . ta'zirnya saat itu yaitu disuruh mengaji al-qur'an di dalam musholla saat malam hari, ba'da isya' sampai jam dua belas malam.⁷³

Sebagai sebuah lembaga pendidikan sosial, pesantren memiliki hak dan peraturan untuk menciptakan ekosistem lembaganya sendiri, termasuk dalam hal ini adalah bentuk hukuman/ta'zir. Bentuk tak'zir yang diberlakukan disetiap pesantren tentu berbeda sesuai dengan konsensus yang telah disepakati bersama oleh pengurus dan pengasuh pesantren sebelumnya. Bentuk hukuman yang diberlakukan tak pernah mengandung unsur kekerasan fisik, namun memiliki tujuan agar si pelaku merasa malu dan jera hingga tak mengulangi kesalahan yang sama, selain itu juga akan menjadi pelajaran bagi santri-santri lainnya.

c. Tasyakuran/ *Mayoran*

Sebagai wujud trimakasih atas limpahan rahmat, hidayah serta nikmat yang telah Allah SWT berikan kepada warga pesantren maka dilaksanakanlah kegiatan syukuran atau tasyakuran.

Tradisi tasyakuran juga dilaksanakan di pondok pesantren Manarul Huda kec. Ajung sebagai bentuk ucapan syukur atas berkah dan rahmat yang telah diberikan Allah SWT. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan ky. Abdur Rasyid

⁷³ Kamilia, Wawancara, Kelompangan , 19 september 2017.

Peneliti: bagaimana proses tasyakuran di pondok pesantren manarul huda ?

Kyai: dalam proses tasyakuran melibatkan masyarakat tidak hanya santri saja

Penelitian: dalam rangka apa di laksanakan tasyakuran?

kyai: di selenggarakan tasyakuran setahun sekali di akhir tahun haflatul imtihinan

Sebagai wujud rasa syukur dan trimakasih kepada Allah SWT atas setiap limpahan rahmat dan hidayah Allah SWT, hingga menjadikan pondok Manarul Huda bertahan sampai hari ini kami selenggarakanlah kegiatan tasyakuran. Tasyakuran tak hanya dilaksanakan bersama seluruh warga pesantren namun dilaksanakan bersama masyarakat dan alumni karena suatu keperluan tertentu. Hal ini dilakukan turun temurun oleh warga pondok pesantren.⁷⁴

Berdasarkan wawancara diatas dapat diambil pengertian bahwa kegiatan tasyakuran adalah tradisi turun temurun di pondok pesantren Manarul Huda.

Hal ini turut diperjelas oleh penuturan Nyai. Siti Halima saat penelitian melakukan wawancara beliau yang isinya:

Tasyakuran sudah merupakan hal umum di pondok pesantren Marul Huda. Bila di akhir tahun ada tasyakur akhirusanah, tamatan siswa, ada pula haflatul imtihan, khataman kitab ihya' Ulumuddin yang melengenda. Namun ada pula tasyakur yang dilakukan secara sederhana antra empat sampai sepuluh orang santri, dalam rangka hataman kitab kecil atau karena hujat keperluan tertentu.⁷⁵

Kegiatan tasyakuran berlangsung dalam beberapa hari dengan persiapan yang matang. Waktu penyelegaraanya berdasarkan pada

⁷⁴Abdur Rasyid, *Wawancara*, Klompangan, 08 september 2017.

⁷⁵Siti Halima, *Wawancara*, Klompongan, 26 September 2017 .

perhitungan kalender kegiatan pondok pesantren Manarul Huda, beberapa bentuk kegiatan tasyakuran di pondok pesantren Manarul Huda diantaranya adalah perigatan haflatul imtihan, haflah akhirusnah yang dilaksanakan tiap tahun dan tasyakur khataman kitab ihya' ulumuddin yang dilaksanakan tiap empat tahun sekali.

2. Kepemimpinan kyai dalam menjaga Tradisi Keilmuan di pondok pesantren Manarul Huda Gumuk Kembar Kelompangan Ajung Jember

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan dan pusat kajian keilmuan islam tertentu di Indonesia telah memiliki akar budaya yang tak mampu dipisahkan dari sejarah, adapula yang menyebutkan bahwa budaya pesantren adalah budaya asli Indonesia, pesantren memiliki sistem pendidikan yang khas, utamanya sistem pendidikan yang terdapat di pondok pesantren salafiyah. Sistem pendidikan meleganda dan mentradisi yang telah ditetapkan semenjak pesantren berdiri di Indonesia. Berikut ini adalah bentuk tradisi keilmuan dapat peneliti temukan di pondok pesantren Manarul Huda melalui wawancara dengan kyai Abdur Rasyid selaku pengasuh pesantren Manarul Huda beliau menjelaskan tentang bentuk tradisi keilmuan yang sudah turun temurun di laksanakan di pondok pesantren manarul huda diantara:⁷⁶

⁷⁶ Abdur Rasyid, Wawancara, Klompangan, 08 September 2017

Peneliti : apa saja tradisi ke ilmunan di pondok pesantren manarul huda ?

Kyai : tradisi yang sudah lama yang di terapkan sampai saat ini yaitu pengajian kitab kuning yang menggunakan metode pembelajaran sorogan, wetonan, bandongan dan musyawaroh.

Tradisi keilmuan di pondok pesantren manarul huda pengajarannya masih menggunakan tradisional yaitu pengajaran wetonan, bandongan, sorogan dan musyawaroh.

a. *Syawir/ Musyawaroh Kitab Kuning*

Syawir atau biasa disebut dengan musyawaroh. Kegiatan kajian keilmuan ini adalah ciri khas turun temurun dari pola pembelajaran pondok pesantren salafiyah/ tradisional di Indonesia meski dalam teknis kegiatannya berbeda-beda antara pondok yang satu dengan yang lain.

Kegiatan *syawir* juga dilaksanakan di pondok pesantren Manarul

Huda Kec Ajung sebagaimana penuturan Neng baisyiroh

Peneliti: Bagaimana kegiatan musyawaroh di pesantren manarul huda?

Neng: kegiatan *syawir* atau musyawaroh di pesantren ini kegiatan belajar santri secara bersama biar saling mengerti

Peneliti: bagaimana terkait dengan pelaksana musyawarohnya?

Neng: musyawaroh di laksanakan setiap malam selesai kegiatan ngaji kitab jam 7 lebih kecuali hari libur.

Peneliti :bagian-bagian apa saja yang di musyawarohkan?

Neng: terkait dengan materi yang akan di pelajari besoknya.

Kegiatan *syawir* diselenggarakan setiap malam jam 19:30 tempatnya di asrama pondok pesantren Manarul Huda sesuai kelas masing-masing. Kegiatan ini dilakukan oleh semua santri kecuali

hari libur . Santri bermusyawarah tentang pelajaran yang akan dipelajari di sekolah ibtidaiyah keesokan harinya.⁷⁷

Tujuan dilaksanakan kegiatan ini adalah untuk melatih santri membiasakan kegiatan masyarakat dalam memecahkan setiap hal yang menyangkut kemaslahatan umum serta bagaimana cara mencapai mufakat bersama dalam suatu permasalahan. Hingga ketika santri telah berhenti dan terjun untuk hidup bersama masyarakat, mereka mampu untuk menjawab ataupun menjadi penengah saat terjadi problematika keagamaan masyarakat.

b. Sorogan

Sorogan merupakan metode pembelajaran yang baku, meski sudah berusia ratusan tahun namun metode ini masih tetap digunakan oleh lembaga pesantren salafiyah, salah satu diantaranya adalah seperti metode sorogan yang peneliti temukan di pondok pesantren Manarul Huda.

Setiap santri menghadap kepada guru satu persatu dengan membaca kitab yang dipelajari sendiri. Guru membacakan dan menerjemahkannya kalimat kemudian menerangkan maksudnya, atau kyai cukup menunjukkan cara membaca yang benar, tergantung materi yang diajarkan dan kemampuan santri.

Dalam wawancara dengan Ustda Munawaroh beliau menjelaskan tentang pelaksanaan kegiatan sorogan sebagai berikut:

⁷⁷ Baisyroh, Wawancara, Klompangan, 12 september 2017

Peneliti :bagaimana sistem pembelajaran sorogan di pesantren manarul huda ?

Ustada muna: kegiatan ngaji kitab yang biasanya dilakh sanakan pagi

Peneliti:bagaimana proses pengajian yang menggunakan sistem sorongan itu?

Ustada muna: ngaji kitab sorongan di pesantren manarul huda seperti santri setiap pagi mengji pada ustada secara langsung di masing-masing tingkatnya.

Sorogan di pondok pesantren Manarul Huda dilaksanakan setiap pagi sebelum pengajian kitab minhajul Qawim dimulai dibimbing oleh para senior pada tiap asramanya yang bertempat diserambi asrama masing-masing.⁷⁸

Kegiatan sorogan diikuti oleh siswa santri tingkat awal atau junior.

Materi yang dipelajari sesuai dengan jenjang disekolah diniyah yang mereka ikuti, jenis materi yang siswa pelajari saat kegiatan sorogan seperti kitab sulam safina, budaya dan daqo'.

c. Bandongan

Pengajian badongan sebagai salah satu bentuk tradisi pesantren salafiyah yang masih dijaga dan di lestarikan oleh pondok pesantren Manarul Huda dilaksanakan secara intens dan berkesinambungan. Hal ini telah dilaksanakan sejak Alm. KH. Abdullah Zaini mendirikan pondok pesantren Manarul Huda, hingga saat ini diteruskan oleh putra menantu beliau yaitu Ky. Abdur Rasyid. berikut adalah kutipan wawancara dengan Ky. Abdur Rasyid selaku pengasuh di pondok Manarul Huda Yang isinya:

⁷⁸ Munawaroh, Wawancara, Klompangan, 23 September 2017

Peneliti:bagaimana kegiatan bandongan di pesantren manarul huda?

Kyai: kegiatan bandongan di pesantren manarul huda bagi santri putra berkumpul di masjid pesantren dengan mendengarkan secara langsung. Sedangkan santri putrid hanya mendengarkan penjelasan di dalam musollah putrid;

Peneliti:apakah ada yang menjaga ketika kegiatan pengajian ?

Kyai: setiap kegiatan pasti di kontrol dengan ketua asrama yang udah di jadwal

Penelitian: apakah semua santri harus mengikuti kegiatan mengaji bandongan?

Kyai: ya. Seluruh santri harus mengikuti kegiatan bandongan , jika ada yang melanggar maka di berikan hukuman/

Pengajian bendongan merupakan metode turun temurun, seolah tak bisa dipisahkan dan hal itu adalah ciri khas pondok pesantren salafiyah. Pengajian bendongan dipesantren Manarul Huda bagi santri putra berlangsung di masjid pesantren, dan bagi santri putri berkumpul di musholla pesantren putri untuk mendengarkan dahuh kyai yang membaca, menerjemahkan, menerangkan kalimat demi kalimat yang dipelajarinya, melalui sepiker santri secara cermat mengikuti penjelasan yang diberikan oleh kiai dengan memberikan catatan-catatan tertentu pada kitabnya masing-masing.⁷⁹

Pengajian bandongan dipimpin langsung oleh pengasuh, yang tepat pelaksanaanya berpusat di masjid pondok pesantren. Kitab yang menjadi bahan kajian adalah kitab-kitab islam klasik karangan ulama' terdahulu, bila suatu kitab/ fan ilmu telah selesai dikhatamkan maka dilakukan musyawaroh bersama satri untuk mengkaji judul kitab yang lain.

Pengajian bendongan santri putri dilaksanakan denngan mennggggunakan mimi speaker yang disambungkan dari masjid putra ke musholla putrid

⁷⁹ Abdur Rasyid, Wawancara, Klompangan, 08 september 2017.

d. Wetonan

Wetonan adalah metode kuliah dimana para santri mengikuti pelajaran dengan duduk di sekeliling kyai atau didepan kyai yang menerangkan pelajaran. Santri menyimak kitab masing-masing dan mencatat jika perlu.

Di pondok pesantren Manarul Huda kegiatan pengajian sistem wetonan dilaksanakan saat berada dikelas diniyah pada masing-masing jenjang untuk menyampaikan materi-materi pelajaran.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan ustad Ainul yakin dengan hasil kutipan sebagai berikut:

Peneliti:metode apa yang di terapkan di pesantren manarul huda ketika mengajar di dalam kelas?

Ustad ainul:ketika di dalam kelas memakai metode wetonan , metode ini yang sudah lama di pakai

Peneliti: apakah tidak ada sama sekali yang menggunakan metode pembelajaran selain metode wetonan

Ustd ainul: mungkin ada sebgayaan ustad menambah metodenya selain metode wetonnan

Metode yang digunakan para ustadz untuk menyampaikan materi pelajaran di tiap jenjang kelas diniyah di podok pesantren Manarul Huda adalah wetonan.⁸⁰

Hal tersebut dibenarkan dan dikuatkan dengan penjelasan yang disampaikan Ust. Ridwan saat penelitian melakukan wawancara dengan beliau yang isinya:

⁸⁰ Ainul Yakin, Wawancara, Klompangan, 23 september 2017

Kami menggunakan metode wetonan untuk mengajar para santri di madrasah diniyah . metode tersebut diajarkan oleh para ustadz senior serta alumni, selain itu metode wetonan juga leih cocok dan mudah untuk dilaksanakan dari pada dari pada metode-metode pembelajaran lain.⁸¹

Kegiatan pengajian diniyah di pondok pesantren Manarul Huda dilakukan oleh santri. Namun adapula alumni yang telah berkeluarga ikut serta dalam mengajar madrasah diniyah.

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan merupakan gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan. Adapun pembahasan dari peneliti ini diantaranya yaitu tentang Kepemimpinan Kyai Dalam Menjaga Tradisi Pesantren Manarul Huda.

Dalam bahasan ini akan dilakukan diskusi terhadap hasil temuan antara teori dengan hasil penelitian, sehingga nantinya akan kelihatan bahwa ada hubungan antara teori dan data hasil penelitian.

1. Kepemimpinan kyai dalam menjaga Tradisi Sosial di pondok pesantren Manarul Huda Gumuk Kembar Kelompangan Ajung Jember.

Tradisi sosial yang dilakukan pondok pesantren Manarul Huda kec. Ajung adalah bentuk miniatur dari kehidupan bermasyarakat yang sesungguhnya. Setiap hal yang dilakukan dalam pesantren bersifat alamiah tanpa perencanaan sistematis dan struktur sebelumnya. Hal ini berbeda dengan

⁸¹ M.Ridwan, wAwancara, Klompangan, 23 september 2017

kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada lembaga formal moderen pada umumnya, dimana dalam setiap kegiatan didahului dengan serangkaian prosedur yang mengikat hingga terkadang hanya mengesankan keformalan acara kegiatan tersebut tanpa adanya nilai-nilai luhur yang terkandung didalamnya.

Salah satu bentuk tradisi yang dilaksanakan di pondok pesantren Manarul Huda adalah kegiatan ro'an yang merupakan bentuk pembelajaran kepedulian sosial. Pondok pesantren menyadari bahwa gotong royong adalah budaya Indonesia yang sudah mulai ditinggalkan oleh masyarakat dan patut untuk tetap dilestarikan. Kegiatan gotong royong di pondok pesantren Manarul Huda berguna untuk mengajarkan nilai luhur bangsa utamanya yang terkandung dalam pancasila sila ke tiga, meski tiap santri memiliki latar belakang kebudayaan yang berbeda, mereka diajarkan untuk tetap menjunjung tinggi asas persatuan. Seperti halnya telah dijelaskan oleh binti ma'unah bahwa hubungan antara santri tidak pernah membedakan staus sosial.⁸² Tidak memandang anak pejabat atau pun kiyai semuanya berbaur dalam satu kegiatan yang sama dengan porsi pekerjaan yang sama rata. Dengan ini terciptalah kerukunan anttara santri dan masyarakat disekitar pesantren.

Dalam kegiatan ro'an atau gotong royong ini terselip nilai religius tentang penerapan salah satu perintah syari'at agama islam yaitu untuk saling tolong menolong dalam hal kebaikan dan taqwa. kegiatan ro'an memiliki

⁸² Maunah, *tradisi*, 136

unsur kebaikan didalamnya, karna tidak mungkin bila kegiatan ro'an bertujuan bukan untuk kepentingan masyarakat dan santri dan tidak mungkin pula kegiatan ro'an dilakukan bertujuan untuk hal-hal yang berdampak pada keburukan. Seperti halnya telah dijelaskan oleh Heri Jauhari Muchtar bahwa manusia sebagai insane tuhan harus bermasyarakat atau hidup rukun dengan sesamanya. Saling menolong tanpa memandang ras, suku, bangsa, agama, keturunan, setatus sosial dan pendidikan merupakan kewajiban manusia dalam hidupnya.⁸³

Adapun dalam menjalankannya ada perasaan saling ridho dan ikhlas dalam setiap jiwa santri pondok pesantren yang dilandasi keimanan dan ketaqwaan. Semua hal yang dilakukan hanya untuk ridho dan berkah dari Allah SWT, tanpa mengharapkan imbalan apapun, inilah nilai luhur yang terkandung dalam setiap kegiatan sosial dipondok pesantren.

Selain ro'an adapula tradisi ta'zir yang didalamnya terkandung pelajaran untuk senantiasa taat dan patuh terhadap aturan, secara garis besar ta'zir yang diberlakukan pada tiap pesantren hampirlah sama dengan mengambil dasar dari hukum Islam yang ketat, namun ada beberapa perbedaan dalam aplikasi bentuk hukuman yang diberikan sesuai dengan khazanah budaya masyarakat yang ada.

Ta'zir bertujuan untuk member pelajaran, yang pesan intinya adalah untuk menghalangi terdapatnya agar tidak kembali kepada jarimah atau dengan

⁸³ Muchtar, Fiki, 40

kata lain membutny jer dan tidak kembali mengulangi kesalahanya. Hingga terciptalah ketertiban dalam lingkungan pesantren tanpa harus menciderai ataupun melukai para santri, itulah sikap luhur yang senantiasa dijaga oleh pesantren salafiyah.

Bila kita amati dengan seksama penerapan ta'zir dalam beberapa pesantren sangatlah unik untuk kita kaji seperti hukuman potong rambut, pengajian, direndam dikolam renang dan berbagai macam bentuk hukumn lain. Sebagaimana yang dikatakan ruswan thoyib bahwa hikuman ta'zir memang tidak ditentukan oleh Allah SWT didalamnya tidak terdapat had atau kafarah namun hanya sebuah treatment untuk memberikan pelajaran kepada ‘ orang lain demi kemaslahatan umat. Semua hukuman bertujuan untuk mendidik siswa dan bukan untuk mincedrai.

Bentuki lain dari tradisi sosial di pondok esantren Manarul Huda adalah kegiatan tasyakuran yang mengandung nilai-nilai luhur religius dan sosial. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh pengasuh pondok pesantren Manarul Huda, kegiatan tasyakuran adalah tradisi pesantren yang tujuannya untuk mengungkapkan saya syukur kepada tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat dan hidayah yang telah diberikan kepada manusia. Bila kita amati secara seksama dalam penerapanya. Kegiatan tasyakuran termasuk dalam ajaran agama yang diasosiasikan dengan aspek kemasyarakatan didalamnya terdapat pesan religius dan pesan moral.

Unsur realisme yang terkandung dalam kegiatan tasyakuran adalah kegiatan yang dilakukan masyarakat untuk mendekatkan diri kepada Tuhan serta menjalin sikap kekeluargaan terhadap masyarakat. Namun ada nilai lain yang terkandung didalamnya yakni rasa kebersamaan dan suka cita yang akan kita temui saat perayaan tasyakuran berlangsung hal tersebut.

Adapun sebenarnya kegiatan tasyakuran yang dilaksanakan oleh pondok pesantren Manarul Huda memiliki banyak manfaat dan nilai-nilai penting lain yang berguna bagi santri dan masyarakat meski tidak secara langsung hubungan manusia dengan manusia serta hubungan antara manusia dengan Tuhan dalam kegiatan tasyakuran merupakan salah satu contohnya.

Tetap terjaganya khazanah tradisi pondok pesantren Manarul Huda tidak lain adalah karena yang dilakukan pengasuh sekaligus dukungan dari alumni masyarakat sekitar pesantren.

2. Kepemimpinan Kyai Dalam Menjaga Tradisi Keilmuan di pondok pesantren Manarul Huda Gumuk Kembar Kelompangan Ajung Jember.

Ilmu dan pengetahuan adalah jalan untuk menuju kebenaran, dengan ilmu manusia menjadi tahu serta mengerti siapa dirinya dan apa tugas yang harus dilaksanakannya saat hidup didunia. Dengan ilmu dan pengetahuan manusia tahu tujuan hidup yang sebenarnya dan bagaimana cara mencapai tujuan tersebut dengan sempurna.

Pondok pesantren Manarul Huda kec. Ajung kab. Jember adalah lembaga pendidikan yang menjadi pusat kajian keislaman, didalamnya

diajarkan berbagai cabang pengetahuan islam dengan tujuan untuk mencetak kader-kader penerus bangsa yang bermartabat, berpengetahuan luas dan berakhlakul karimah. Seperti halnya telah dijelaskan dalam surat Thaha:114

Allah berfirman:

فَتَعَلَىٰ اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ ۖ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ
وَحْيُهُ ۗ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا ﴿١١٤﴾

Artinya:“Dan katakanlah ‘ya tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan. (Thaha:144)

Firman ini adalah salah satu dalil kemuliaan dan keagungan ilmu, karena nabi SAW tidak diperintahkan untuk meminta tambahan sesuatu pun kepada robbm selain ilmu.⁸⁴

Pendidikan nonformal di pondok pesantren Manarul Huda berupa pengajian-pengajian kitab klasik yang menggunakan metode pembelajaran seperti: pengajian sorogan, bandongan , wetonan dan musyawarah. Metode ini masih dianggap merupakan cara yang perlu dipertahankan hingga sekarang, dengan cara-cara tersebut, pengajian kitab-kitab klasik dapat diikuti oleh para santri yang yang disesuaikan dengan kemampuannya mengkaji kitab pada kiai dapat mengkomunikasikan pikiran dan keilmuannya agar diikuti oleh para santri, sekaligus memasukkan nilai-nilai dan ajaran agama islam.

⁸⁴ Imam An-Nawawi, *Riyadhus Sholihin & Penjelasanya*, (Jakarta: Ummul Qura, 2014), 801

Seperti yang dikemukakan oleh Thomas Hardy, hidup manusia bersifat tidak konstan (tidak tetap), yang setiap saat selalu mengalami perubahan dan perkembangan baik secara evolutif maupun revolutif. Dalam hitungan waktu sedikit maupun banyak, besar ataupun kecil pasti mengalami perubahan dan atau perkembangan. Tidak ada kehidupan tanpa perubahan. Dalam hidupnya, manusia menghadapi berbagai tantangan, baik tantangan yang berasal dari dalam dirinya maupun dari lingkungan sekitarnya. Tantangan-tantangan yang dihadapi oleh manusia merupakan penyebab manusia berubah. Dengan kata lain, perubahan yang terjadi dalam hidup manusia merupakan proses perjuangan dan penyesuaian diri terhadap tantangan-tantangannya.⁸⁵

Wujud pelestarian tradisi pesantren tersebut adalah penyelenggaraan kajian-kajian kitab kuning klasik karya ulama' dan ilmuwan muslim terdahulu dan penggunaan metode-metode pembelajaran kalsik pesantren salafiyah (*Sorogan, wetonan bendongan dan musyawaroh*). Sesuai yang diungkapkan Binti maunah dalam bukunya tradisi intelektual santri yaitu dalam melaksanakan proses pendidikan sebagian besar pesantren di Indonesia pada umumnya menggunakan beberapa sistem pendidikan dan pengajaran yang bersifat tradisional.⁸⁶

⁸⁵ Thomas hardy, *Aspek manusiawi dalam organisasi* (alih bahasa: bakri siregar)(Jakarta:erlangga1993,)260

⁸⁶ Maunah,tradisi, 29

Dalam kegiatan pengajian, tiap materi yang dipelajari santri memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lain yang tidak lain bertujuan untuk memudahkan santri menguasai beberapa cabang ilmu secara langsung dalam tiap jenjang kelas, sebagaimana terdapat hubungan antara mempelajari cabang ilmu gramatika bahasa arab ilmu alat (*nahwu dan shorof*) yang kemudian digunakan santri untuk mempelajari kitab-kitab klasik yang memiliki jenjang lebih tinggi secara mandiri seperti ilmu fiqih, tasawuf maupun tauhid, hal tersebut dilakukan karena pada umumnya kitab klasik tersebut masih menggunakan tulisan yang menggunakan bahasa secara keseluruhan.

Salah satu yang tidak bisa dipisahkan dari pondok pesantren salafiyah dan seolah telah menjadi corak khas pesantren di Indonesia adalah kesamaan dalam pemilihan jenis kitab klasik rujukan. Seperti halnya telah dijelaskan oleh Abdurrahman Wahid bahwa ciri utama dari pengajian tradisional ini adalah cara pemberian pengajarannya, yang ditekankan pada penangkapan harfiah (*litterlijk*) atas suatu kitab tertentu.⁸⁷ Utamanya bagi pesantren yang memiliki madzhab Ahlussunah wal jama'ah, jenis kitab klasik yang dikaji adalah *ihya' ulumuddin* (tasawuf), *Shohih bukhori* dan *shohih muslim* (hadis), *fathul qorib mujib* dan *fathul mu'in* (fiqih), serta beberapa jenis kitab lainnya.

Kajian yang dilakukan terhadap kitab-kitab tersebut dilakukan secara berkesinambungan artinya pengajian yang didalamnya membahas kitab tersebut dilakukan secara intens, bilamana kitab tersebut telah berhasil

⁸⁷Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan*, 71

dikhatamkan maka akan dimulai kembali kajian dengan kitab yang sama dari awal. Karena posisi kitab-kitab klasik tersebut seolah tidak dapat tergantikan oleh kitab-kitab yang lain dengan cabang ilmu yang sama. Kajian dari jenis tersebut dilakukan secara berulang hingga menimbulkan kasan dan kuatnya makna materi kitab tersebut dalam jiwa setiap santri.

Bentuk dari pelestarian tradisi keilmuan juga terwujud dalam kegiatan sorogan, wetonan, bandongan dan musyawarah. Metode sorogan dilakukan secara *face to face* antara guru dan murid. Guru dalam hal ini akan lebih mudah untuk mengawasi murid dan siswa akan lebih seksama dalam mempelajari materi pelajaran hal ini pulalah yang dirasakan oleh pondok pesantren Manarul Huda,

Kegiatan wetonan dan bandongan menuntut santri untuk dapat menterjemahkan, mendengarkan serta menuliskan kembali apa yang disampaikan oleh guru/ kyai. Hal ini memerlukan keterampilan khusus yaitu menyimak dan menulis. Ada unsur penggunaan indra pendengaran dan gerka motorik yang dilakukan secara bersama. Namun bentuk pembelajaran ini sangat efektif untuk dilakukan untuk siswa yang baru mempelajari materi pembelajaran/ siswa baru.

Bentuk pembelajaran musyawarah yang dilakukan secara mandiri oleh santri, dimana kyai berperan sebagai pentashih (pengawasan), muswaroh merupakan sarana dakwa dimana kemandirian dan kreatifitas santri akan diuji, mental mereka akan dibangun secara bertahap agar berani menyampaikan

pendapat di depan public, selain itu santri diajarkan untuk dapat mengargai perbedaan pendapat dan acara penyelesaiannya.

Semua bentuk kegiatan yang telah disebutkan diatas memanglah baik dan luhur tujuan namun dalam prakteknya semua perkara tak akan berjalan dengan mudah dan lancar, pastilah ada halangan ataupun hambatan yang berasal dari luar. Hal inilah yang dialami oleh pondok pesantren Manarul Huda disaat ini dan bqnyak lembaga pendidikan islam tradisional lain di Indonesia. Kegiatan dan tradisi keislaman yang bercorak salafiyah dianggap ketinggalan zaman dan tidak terbarukan sehingga lembaga pendidikan tradisional mengalami krisis kepercayaan dalam masyarakat.

Namun bagi pondok pesantren Manarul Huda tetap mempertahankan tradisi yang telah ada dan sudah turun temurun di keluarga besa tempurejo sehingga sampai saat ini tetap berjalan dan meskipun disana tidak pernah mmengajarkan ilmu umum santri tetap banyak yang minat untuk mondok di pesantren Manarul Huda. Begitulah kepemimpinan karismatik kyai yang selama ini masih melekat kesalafanya.

Dari penjelasan diatas dapat diambil intisari bahwa upaya pemeliharaan tradisi pesantren salafiyah oleh pondok pesantren Manarul Huda merupakan upaya kogret ulama' untuk tetap mempertahankan ciri khas pesantren salafiyah agar tetap menjadi tradisi budaya local dan tidak punah tergerus perkembanga zaman.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian hasil penelitian penyajian data dan analisis data dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu:

1. Kepemimpinan kyai dalam menjaga Tradisi Sosial di Pondok Pesantren Manarul Huda Gumuk Kembar Kelompangan Ajung Jember. dilakukan dalam bentuk kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan yang terwujud dalam kegiatan ro'an, ta'zir dan tasyakuran yang pelaksanaanya tidak hanya melibatkan santri namun juga warga disekitar pesantren dan alumni Manarul Huda. Kegiatan ini supaya santri bisa berintraksi sosial antara santri dengan masyarakat dan antara santri dengan sinior terjalin secara kekeluargaan,
2. Kepemimpinan kyai dalam menjaga Tradisi Keilmuan di pondok pesantren Manarul Huda Gumuk Kembar Kelompangan Ajung Jember. Kesenambungan kajian kitab-kitab islam klasik yang dilakukan secara intens serta penggunaan metode pembelajaran tradisional, nilai luhur yang terkandung didalamnya yaitu pelestarian khazanah keilmuan islam klasik yang tetap terjaga keaslian dan kemurniannya. Kajian tersebut diselenggarakan oleh segenap santri dengan bimbingan pengsuah dan alumni pondok pesantren Manarul Huda.

B. Saran

1. Bagi pengasuh pondok pesantren Manarul Huda

Untuk selalu menjadi teladan yang baik bagi santri-santrinya dan memotivasi para santrinya untuk melaksanakan kegiatan *ro'an* dan tetap mempertahankan tradisi pesantren yang sudah di turun-temurun di Pondok Pesantren Manarul Huda. Dan memotivasi santri untuk selalu membantu masyarakat sekitar.

2. Bagi pengurus pondok pesantren Manarul Huda

Untuk selalu bersatu dan bekerja sama dalam menjalankan kegiatan dan tata tertib yang telah ditetapkan dan menjaga keharmonisan antara pengurus dengan para santri serta berlaku adil terhadap santri yang satu dengan yang lainnya.

3. Bagi santri

Diharapkan bagi semua santri untuk selalu memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya, serta selalu mengikuti tata tertib dan peraturan dengan seksama, dan juga disiplin serta rajin dalam belajar. Dan selalu menjaga nama baik pesantren Manarul Huda.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Muhammad, Mujib, dkk. 1994. *Kamus Istilah Fiqih*. Jakarta; Pustaka Firdaus.
- Arif, Armai. 2002. *Pengantar ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputar Pers.
- A'la, Abdul. 2006. *Pembaruan Pesantren*. Yogyakarta : Pustaka Pesantren.
- A.Malik, M. Thaha Tuanaya, Dkk. 2007. *Modernisasi Psantren*, Jakarta : Ballai Penelitian dan Pengembangan Agama
- Departemen Agama RI. 2004. *Alqur'an dan terjemahnya*, Bandung : CV J-ART.
- Husna, Riatul. 2013. *Kepemimpinan Kyai potret budaya religius di podok pesantren*. Stain Jember Prees.
- Imam nawawi. *Riyadhus Shalihin dan Penjelelasanya*. Jakarta : Ummul Qura
- Jauhari, Heri, Mahtar. 2015. *Fiqh Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Kartono, Kartini. 2014. *pemimpin dan kepemimpinan*. Jakarta : Rajawali pres
- Masruroh, Ninik & Umiarso. 2011. *Modernisasi Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Maunah, Binti. 2009. *Tradisi Intlektual santri*. Yogyakarta: Teras.
- Moleong, Lexy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan kuantitatif*. Jember, STAIN Jember
- Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Nawawi, Hadari. 2006. *kepemimpinan yang Efektif*. Yogyakarta : gadjah Mada University Prees.
- Nafi' M, Dian. Dkk. 2007. *Praxis Pembelajaran Pesantren*. Yogakarta: PT.LKiS Pelangi Aksara
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomer 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan

- Saifullah. 2012. *Manajemen pendidikan islam*. Bandung : CV Pustaka Setia
- S Nasution. 2011. *Metode Reseach: penelitian ilmiah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sasono. 1998. *Solusi Islam Atas Problematika Umat*. Jakarta : Gema insane.
- Sudjana, Nana. 2001. *Penelitian Dan Penelitian Pendidikan*. bandung : sinar baru argensindo.
- Sugiyano. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- _____.2014. *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukamto. 1999. *Kepemimpinan Kiai Dalam Pesantren*. Jakarta: PT Pustaka LP3ES.
- Taher, Tarmizi. 1998. *Menuju Ummatan Wasathan: Kerukunan Beragama*. Jakarta : PPIM.
- Thoyib, Ruswan, dkk. 1999. *Dan Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Tokoh Klasik Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tim penyusun. 2017. *pedoman penulisan karya ilmiah Jember*: Iain Jember Press.
- Tisnawati, Ernie dan Saefullah, Kurniawan. 2005. *Pengantar Mnajemen* . Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Wahid, Abdurrahman. 2001. *Menggerakkan Tradisi: Esai-Esai Pesantren*. Yogyakarta : LKiS.
- Zeimek, 1986. *Pesantren dan perubahan sosial*. Jakarta: P3M

MATRIK PENELITIAN

Judul	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Kepemimpinan Kyai Dalam menjaga Tradisi pesantren di pondok pesantren manarul huda gumuk kembar kelompangan ajung jember	Kepemimpinan Kyai Tradisi pesantren	1. Kharismatik 1. Tradisi sosial 2. Tradisi keilmuan	a. memiliki daya tarik b. berwibawa c. selalu memikirkan bawahan a. Gotong royong/ro'an b. Ta'zir/ hukuman c. Mayoran/ tasyakuran a. Pengajian sorogan b. Pengajian bendongan c. Pengajian wethonan d. Syawir/ musyawaroh	1. Informasi a. Kyai b. Santri c. Ustad d. Masyarakat sekitar pesantren 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Menggunakan metode penelitian Kualitatif 2. Lokasi penelitian pondok pesantren manarul huda gumuk kembar kelompangan ajung jember 3. Jenis penelitian deskriptif 4. Teknik pengumpulan data : a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Analisis data : a. Reduksi data b. Penyajian data c. Menarik kesimpulan 6. Keabsahan data : a. Trianggulasi sumber	1. Bagaimana kepemimpinan kyai dalam menjaga tradisi social pondok pesantren manarul huda gumuk kembar kelompangan ajung jember? 2. Bagaimana kepemimpinan kyai dalam menjaga tradisi keilmuan pondokpesantren manarul huda gumuk kembar kelompangan ajung jember?

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yuli Herfana

Nim : 084133079

Jurusan / Prodi : Kependidikan Islam / Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : IAIN Jember

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul **Kepemimpinan Kyai Dalam Menjaga Tradisi Pesantren Di Pondok Pesantren Manarul Huda Gumuk Kembar Klompangan Ajung Jember Tahun Pelajaran 2017/2018** adalah benar-benar hasil peneliti/karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang disebut sumbernya. Apabila terjadi kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat ini saya buat dengan sungguh-sungguh

Jember, 07 November 2017

Penulis,



Yuli Herfana

NIM. 084 133 079

LAMPIRAN 2

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Kondisi Obyek Penelitian
2. Proses kepemimpinan kyai dalam menjaga tradisi pesantren di pondok pesantren manarul huda

B. Pedoman Wawancara

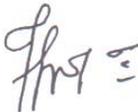
1. Bagaimana Tradisi Sosial Pondok Pesantren Manarul Huda Gumuk Kembar Kelompangan Ajung Jember?
2. Bagaimana Tradisi Keilmuan Pondok Pesantren Manarul Huda Gumuk Kembar Kelompangan Ajung Jember?

3. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya pondok pesantren manarul huda
2. Struktur organisasi pondok pesantren manarul huda
3. Data santri pondok pesantren manarul huda.
4. Visi misi pondok pesantren manarul huda.
5. Denah lokasi pondok pesantren manarul huda.

IAIN JEMBER

JURNAL PENELITIAN

NO	HARI LANGGAM	URAIAN KEGIATAN	TANDA TANGAN
1	Jumat, 08 September 2017	Penyerahan Surat Penelitian	
2	Jumat, 08 September 2017	Wawancara Dengan K.H. Abd. Rasyid	
3	Senin, 12 September 2017	Wawancara dengan Neng Baisyroh	
4	Kamis, 14 September 2017	Wawancara dengan Gus. Abdur Rahman Wahid	
5	Selasa, 19 September 2017	Wawancara Dengan Santri	
6	Sabtu, 23 September 2017	Wawancara Ustd. Zainuddin	
7	Selasa, 26 September 2017	Wawancara Dengan Nyai. Siti Halima	
8	Rabu, 11 Oktober 2017	Dokumentasi	
9	Kamis, 02 November 2017	Mengambil surat selesai penelitian	





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataran No. 01 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website: <http://iain-jember.cjb.net> - tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.2327/In.20/3.a/PP.009/09/2017
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Penelitian Skripsi

Jember, 6 September 2017

Kepada
Yth. Pengasuh PP. Manarul Huda Gumuk Kembar Kelompangan
Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat Mahasiswa/i berikut ini :

Nama : Yuli Herfana
NIM : 084 133 079
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Kependidikan Islam
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Kyai
2. Ustad
3. Santri
4. Masyarakat Sekitar Pesantren

Penelitian yang akan dilakukan mengenai:

"Kepemimpinan Kyai Dalam Menjaga Tradisi Pesantren Di Pondok Pesantren Manarul Huda Gumuk Kembar Kelompangan Ajung Jember Tahun Pelajaran 2017/2018"

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Khoirul Faizin, M.Ag
NIP. 19710612 2006041 001



**PONDOK PESANTREN MANARUL HUDA
KLOMPANGAN AJUNG JEMBER
JAWA TIMUR**

Sekretariat : Jl. Gumuk Kembar Ajung Jember Jawa Timur No. HP. 081249667233 Kode

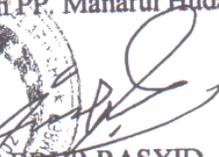
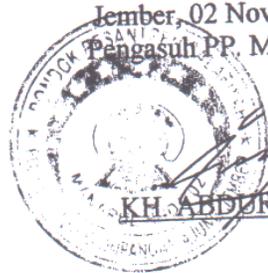
SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : KH. Abdur Rasyid
Alamat : Gumuk Kembar Klompangan Kec. Ajung Kab. Jember
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Manarul Huda
Menerangkan :
Nama : Yuli Herfana
Nim : 084133079
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Institut : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
Judul Skripsi Di : Kepemimpinan Kyai Dalam Menjaga Tradisi Pesantren
Pondok Pesantren Manarul Huda Gumuk Kembar
Klompangan Ajung Jember

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian pada tanggal 08 September 2017 s/d 02 November 2017 di Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung Jember.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Jember, 02 November 2017
Pengasuh PP. Manarul Huda

KH. ABDUR RASYID


DOKUMENTASI



Keadaan pondok pesantren Manarul Huda



Wawancara dengan santri putri Manarul Huda



Kegiatan kepemimpinan kyai



Wawancara dengan nyai siti halimah



Kegiatan kerja bakti/Ro'an santri putri



Kegiatan tradisi sosial santri



setoran hafalan waktu di santri hukum/ta'zir



Kegiatan ngaji kitab, sistem bandongan



Kegiatan musyawarah santri putri

BIODATA PENULIS

Judul Skripsi: KEPEMIMPINAN KYAI DALAM MENJAGA TRADISI PESANTREN DI PONDOK PESANTREN MANARUL HUDA GUMUK KEMBAR KLOMPANGAN AJUNG JEMBER TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Nama : Yuli Herfana

Nim : 084133079

Tempat, Tanggal Lahir : Lumajang, 03 Juni 1993

Alamat : Dusun Kebondeli Selatan, Desa Sumberwuluh kecamatan Candipuro, Kab Lumajang.

Jurusan/ Prodi : Kependidikan Islam/ MPI



Riwayat pendidikan

Pendidikan formal:

1. SDN Sumberwuluh01 Lulusan tahun 2002-2007.
2. MTs Miftahul Ulum Banyu Putih Kidul Jatiroto Lumajanglulusan tahun 2007-2010
3. MA Miftahul Ulum Banyu Putih Kidul Jatiroto Lumajanglulusan lulusan tahun 2010-2013.
4. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam Program Studi Manajmen Pendidikan Islam (MPI) tahun 2013-2017.